

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) MENGGUNAKAN *WHATSAPP GROUP* (WAG)
SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KELAS V SD NEGERI 2
TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

AMALIA SETYANINGRUM

NIM. 1817405050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amalia Setyaningrum
NIM : 1817405050
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Media Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Sebagai Media Belajar Kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Amalia Setyaningrum
NIM.1817405050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN
WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA BELAJAR KELAS V SD NEGERI 2
TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Amalia Setyaningrum, NIM: 1817405050, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 13 September
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Pembimbing,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji Utama,

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. SaifuddinZuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya:

Nama : Amalia Setyaningrum
NIM : 1817405050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Menggunakan WhatsApp Group Sebagai Media Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Tiparkidul**

Denganini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag
NIP. 197204291999031001

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN
WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA BELAJAR KELAS V SD NEGERI
2 TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

AMALIA SETYANINGRUM

1817405050

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring, faktor penghambat, dan hasil dari pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) jenis penelitian kualitatif, (2) sumber data : narasumber dan *whatsapp group* kelas V, (3) teknik pengumpulan data adalah wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas V, siswa, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media utama untuk belajarnya. Sebagai media evaluasinya menggunakan *whatsapp group* dan dikumpulkan di sekolah. (2) Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul belum menghasilkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan peserta didik kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung didalam *whatsapp group*. (3) Faktor penghambatnya adalah Kurangnya pengawasan orang tua, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, Faktor dalam diri siswa yaitu rasa malas untuk belajar. (4) Kelebihannya adalah : Waktu pembelajaran jadi lebih fleksibel, Anak dan orang tua menjadi lebih dekat.

Kata Kunci : Daring, Pembelajaran, *whatsapp group*

**IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING MEDIA USING
WHATSAPP GROUP AS LEARNING MEDIA FOR CLASS V SD NEGERI
2 TIPARKIDUL, AJIBARANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

AMALIA SETYANINGRUM

1817405050

Abstract: This study aims to describe the implementation of online learning, the inhibiting factors, and the results of online learning using whatsapp groups as learning media in class V SD Negeri 2 Tiparkidul. In this study the researchers used the following methods: (1) qualitative research types, (2) data sources: resource persons and whatsapp group class V, (3) data collection techniques were in-depth interviews with school principals, fifth grade teachers, students, observation and documentation. The results of this study are (1) The implementation of online learning in class V SD Negeri 2 Tiparkidul using Whatsapp Group as the main media for learning. As a medium of evaluation using a whatsapp group and collected at school. (2) The implementation of online learning using whatsapp groups as a learning medium in class V SD Negeri 2 Tiparkidul has not resulted in effective learning characterized by students being less responsive in participating in the learning that takes place in the whatsapp group. (3) The inhibiting factor is the lack of parental supervision, inadequate facilities and infrastructure, the factor in students is a sense of laziness to learn. (4) The advantages are: Learning time becomes more flexible, Children and parents become closer.

Keywords: Online, Learning, whatsapp group.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah: 6)¹



¹ Al-Qur'an, 94: 6.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah atas segala ridlo dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan,
Shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta yaitu Bapak Sayun Darmawan dan Ibu Aisah terimakasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Adik, kakak dan keponakan-keponakan tersayang, terimakasih telah medo'akan dan senantiasa memberi dukungannya.



Terima kasih.

Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan sehat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. Ucapan syukur Alhamdulillah penelitian dan penulisan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp Group* Sebagai Media Belajar Kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul telah usai dan tuntas.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

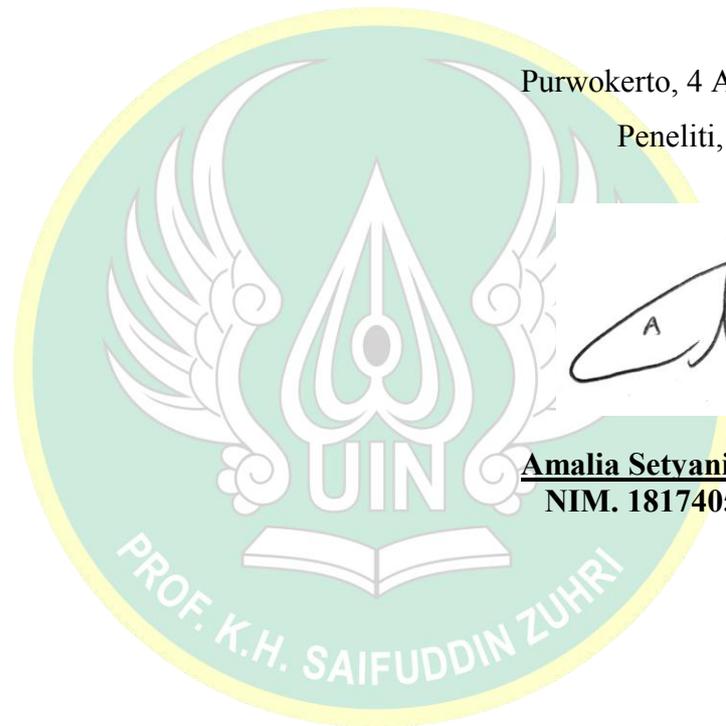
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Donny Khoril Aziz, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2018;
8. Sony Susandra, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Daryanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tiparkidul
10. Gitik Sucipto, S.Pd., selaku Wali Kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul
11. Peserta didik kelas V
12. Teman-teman seperjuangan PGMI 2018, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi;

13. Ihwan Prayogi yang selalu membuat semangat
14. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga semua kebaikan dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 4 Agustus 2022

Peneliti,



Amalia Setyaningrum
NIM. 1817405050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Dalam Jaringan.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan.....	11
2. Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan.....	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dalam Jaringan.....	15
B. Media Pembelajaran <i>WhatsApp Group</i>	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Macam-Macam Media Pembelajaran	17
3. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
4. Median Pembelajaran <i>WhatsApp Group</i>	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan <i>WhatsApp Group</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian	26

C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Keabsahan Data	29
F. Teknik Uji Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	33
1. Profil SD Negeri 2 Tiparkidul.....	33
2. Letak Geografis SD Negeri 2 Tiparkidul	33
3. Visi dan Misi SD Negeri 2 Tiparkidul	34
4. Keadaan Guru dan Siswa	35
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	36
B. Deskripsi Umum Pembelajaran Dalam Jaringan Menggunakan <i>WhatsApp Group</i> Di SD Negeri 2 Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	39
C. Hasil Temuan Penelitian	43
1. Data Hasil Observasi.....	43
2. Data Hasil Wawancara.....	45
D. Iplementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Melalui <i>WhatsApp Group</i>	47
1. Perencanaan.....	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran	49
3. Hasil Belajar Siswa	51
4. Evaluasi Pembelajaran	53
E. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Melalui Media <i>WhatsApp Group</i>	54
F. Solusi Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Melalui Media <i>WhatsApp Group</i> di SD Negeri 2 Tiparkidul	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN.....	66
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	27
Tabel 4.1 Keadaan Guru SD N 2 Tiparkidul	35
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD N 2 Tiparkidul	36
Tabel 4.3 Data Sarana SD N 2 Tiparkidul	36
Tabel 4.4 Data Prasarana SD N 2 Tiparkidul	37
Tabel 4.5 Data Nama Siswa Kelas V	37
Tabel 4.6 Jumlah Perolehan Nilai dan Rata-rata	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	44
Gambar 4.2 Mekanisme Pengumpulan Tugas di SDN 2 Tiparkidul	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup	67
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	69
Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Walikelas	72
Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Siswa	82
Lampiran 5: Hasil Observasi	83
Lampiran 6: RPP	97
Lampiran 7: Hasil Pembelajaran di WhatsApp Group	99
Lampiran 8: Dokumentasi	101
Lampiran 9: Surat Ijin Riset Individual	102
Lampiran 10: Surat Keterangan Balasan Penelitian	103
Lampiran 11: Surat Keterangan Seminar Proposal	104
Lampiran 12: Surat Keterangan Komprehensif	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, komunitas nasional dan individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.²

Tugas pendidik pada awalnya merupakan tugas murni kedua orang tua, namun karena semakin berkembangnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebutuhan hidup, semuanya itu sudah begitu luas, dalam dan kompleks. Orang tua tidak bisa lagi membesarkan anak-anak mereka sendiri, dengan begitu banyak orangtua yang menyerahkan tugasnya sebagai pendidik kepada sekolah.³

Sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orangtua atau keluarga. Oleh karena itu, guru hanyalah penerus dari pendidikan yang telah dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Dengan demikian, anak telah memperoleh pendidikan meskipun tidak sistematis oleh orangtua dan keluarga. Namun peran guru tidak kalah pentingnya dengan peran kedua orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru juga

²Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No 1 November 2013, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, hlm. 24-25.

³Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 75.

harus bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita pendidikan yang didalamnya ia terlibat langsung.⁴

Seperti halnya yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 7 ayat (2): “Orang tua dari anak usia wajib belajar, *berkewajiban memberikan pendidikan dasar* kepada anaknya.”⁵

Dengan bersekolah kita bisa mendapatkan pendidikan, dimana kita bisa belajar bagaimana kita bersosialisasi dengan teman. Di sekolah tentunya kita akan melakukan kegiatan pembelajaran dimana guru dan siswa bertemu dan berinteraksi secara langsung dikelas. Namun, sekarang telah ada wabah yang berasal dari Wuhan yaitu wabah virus corona yang mengguncang hampir seluruh Negara yang dimana sangat berdampak besar ke berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan terutama sekolah.⁶

Dengan adanya pandemi *Covid-19* disaat seperti sekarang ini, belum memungkinkan untuk mengadakan kelas tatap muka. Oleh karena itu, mengimplementasikan dari jarak jauh dengan sistem pembelajaran online adalah solusi yang paling tepat. Pembelajaran *online* merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh.⁷ Melalui pembelajaran *online*, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi siswa dan guru dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *online* ini menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran *online* yang diterapkan

⁴Juwairiyah, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Quran*, Yogyakarta: Teras, 2010, hlm. 82-84.

⁵Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 7 ayat (2).

⁶Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L. & Karsa, D, “Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi *Covid 19*”,*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1), 2021, hlm. 501.

⁷Sofyan & Abduk, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika”,*Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 81-86.

lebih cenderung mengambil bentuk penugasan melalui aplikasi. Siswa diberi tugas yang kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk evaluasi.⁸

Dalam proses belajar mengajar tentunya membutuhkan media pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu bahan, alat, atau teknik yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.⁹ Hal ini dikarenakan potensi siswa akan lebih terpancing jika ada media atau sarana dan prasarana yang mendukung. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan stimulasi perkembangan anak.

Dalam hal itu, agar pembelajaran daring (*online*) tetap berjalan dengan semestinya, sangatlah diperlukan media pembelajaran tepat untuk kondisi saat ini. Media pembelajaran melalui internet dengan menggunakan jasa elektronik atau teknologi dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu.¹⁰ Menanggapi kebutuhan fasilitas pembelajaran *online* berbagai penyedia layanan komunikasi telah mengembangkan fungsi dan layanan kelas *online*. Aplikasi yang sering kita dengar adalah *zoom meeting*, *whatsapp group*, *google meeting* dan *google classroom*. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan, salah satunya yaitu *whatsapp* yang digunakan sebagai media belajarnya. Tentunya ada kekurangan dan kelebihan di setiap aplikasi tersebut.

Aplikasi yang mudah diterapkan untuk peserta didik khususnya di jenjang Sekolah Dasar adalah *Whatsapp Group*. Hal ini karena keterbatasan kemampuan anak Sekolah Dasar dalam bidang teknologi yang menjadikan aplikasi *whatsapp group* menjadi media belajar daring. Penggunaan aplikasi *whatsapp group* tersebut membutuhkan jaringan internet internet agar bisa

⁸Syarifudin, Albitar Septian, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distencing*", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura, 2020.

⁹Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

¹⁰Belawati, Tian, *Pembelajaran Online*, Universitas Terbuka Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi: Tangerang Selatan, 2020, hlm. 6.

terhubung dengan lainnya. Aplikasi ini sangatlah mudah digunakan dan hampir semua sekolah menggunakan aplikasi ini. Dengan itu, peneliti akan meneliti apa keunggulan dari aplikasi *whatsapp group* sehingga banyak sekali yang menggunakannya untuk media belajar dalam proses mengajar.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring adalah SD N 2 Tiparkidul. Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan, yang dilakukan pada hari 15 Oktober 2021 pada pukul 08.00 – selesai dengan guru kelas V bahwa kegiatan pembelajaran dengan 2 cara. Cara pertama, pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp group*, yang mana aplikasi tersebut dirasa paling mungkin digunakan karena penggunaannya yang mudah. Sehingga kegiatan pembelajaran diharapkan berjalan dengan lancar. Untuk proses pembelajaran, sebelumnya setiap wali murid masuk ke *whatsapp group* yang telah dibuat wali kelas. Setiap pagi hari wali kelas membagikan materi sesuai jadwal, peserta didik diharapkan mengikuti pembelajaran dengan seksama dan dengan di dampingi orangtua karena peran orangtua sangat penting di masa seperti ini. Sedangkan untuk evaluasi belajar peserta didik, guru membuat soal melalui *google formulir* yang kemudian guru menugaskan kepada siswa agar dikerjakan. Dan untuk pengumpulan tugas terkadang dikumpulkan masing-masing siswa ke meja wali kelas.

Cara yang kedua, guru membagi siswa 1 kelas menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 anak untuk bergantian mendapat pendampingan langsung dengan guru untuk proses pembelajarannya. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas sekolah, di ruang kelas tersebut hanya berisi guru dan jumlah siswa sesuai jadwal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan *Covid-19*.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti keunggulan penggunaan media belajar *whatsapp group* dalam proses pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* di SD N 2 Tiparkidul. Maka dari itu, peneliti akan menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian. Dengan itu, judul penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menggunakan *Whatsapp Group (WAG)* Sebagai Media Belajar di SD N 2 Tiparkidul Pada Tahun 2021/2022”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam konteks penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batas kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Implementasi

Implementasi umumnya banyak digunakan pada saat mengembangkan atau memperkenalkan program baru, terutama saat melakukan review terhadap program yang disajikan kepada pengguna atau pelaksanaan. Adapun yang beranggapan bahwa adalah proses yang harus ditempatkan dan menerapkan informasi dala operasi.¹¹

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pada proses pembelajaran pastinya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Rusman adalah suatu proses interaksi terhadap semua kegiatan (melihat, mengamati, menalar, mencoba).¹² Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, komponen tersebut yaitu tujuan, materi, mrtode dan evaluasi pembelajaran.¹³ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan pesan saja melankan juga merupakan kegiatan yang menuntut guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang membuat siswa ingin belajar.

Pemaknaan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif melalui internet yang menggunakan

¹¹Divya, dkk, “Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud di Kelas XI IIK 1 Di MAN 1 Jombang”, *E-ISSN: 2548-6896, P-ISSN: 2597-4858. Dinamika*, Vol 5. No 1, Juni 2020.

¹²Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 1-2.

¹³Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, hlm. 2.

aplikasi pembelajaran ataupun jejaring social. Yang dimana setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video.¹⁴

3. Media *Whatsapp Group*

Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo, pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan semua bentuk yang dikondisikan untuk memperluas pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada siapa saja yang menggunakannya.¹⁵ *Whatsapp* sendiri merupakan aplikasi media social yang banyak digunakan oleh banyak orang, umumnya untuk berkirim pesan singkat dan membutuhkan jaringan internet agar bisa terhubung antara satu orang dengan yang lainnya. Terdapat fungsi grup pada aplikasi *whatsapp* yang dapat digunakan secara online sebagai ruang belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran dalam jaringan menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar dikelas V SD N 2 Tiparkidul?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan dari pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar di kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan *WhatsApp Group* Sebagai Media Belajar di Kelas V SDN 2 Tiparkidul. Dan mendefinisikan kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan dari pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar dikelas V SDN 2 Tiparkidul.

¹⁴ R. Gilang, K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Banyumas: Lutfi Gilang, 2020, hlm. 17-18.

¹⁵Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 96.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Adanya Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
 - b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Daring menggunakan media belajar *WhatsApp Group* (WAG).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19 di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mengimplementasikan media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada 10 kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 atau pada kegiatan pembelajaran Daring.
 - c. Bagi orang tua siswa, dapat memberikan pengetahuan lebih tentang memanfaatkan media *WhatsApp Group* (WAG) dalam pembelajaran Daring

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksud untuk menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan terkait peran orangtua dalam memotivasi belajar siswa, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Sadikin, A (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun ada kelemahan pembelajaran daring diantaranya mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring, lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.¹⁶

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) berjudul “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.¹⁷

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Nugraha Permana Putra yang berjudul “*Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insan*”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa media pembelajaran *zoom* dan *whatsapp group* di PKBM sangat efektif yang dimana bagi warga belajar mudah mengaksesnya dan sangat membantu untuk kelancaran proses pembelajaran.¹⁸

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Penni Aida Fitri yang berjudul “*Pembelajaran Daring Di Kelas 1 SD N 13/1 Muara Bulian*”. Hasil

¹⁶ Sadikin, A & Hamidah, A, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6. No 02, 2020.

¹⁷Wahyu, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1, April 2020, hlm. 55-61.

¹⁸Putra, Nugraha Permana, “Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan Whatsapp Group di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani”, *JIPSINDO*, Vol 2 No 7, Sempember 2020

penelitian tersebut bahwa SD N 13/1 melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp group* sebagai media untuk berkomunikasi dengan peserta didik, yang mana menggunakan jenis komunikasi *asynchronous* yang dilakukan secara tunda (tak serempak).¹⁹

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan judul, subyek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang pembelajaran daring di SD N 2 Tiparkidul. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab pemahaman yaitu:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang implementasi pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar.

¹⁹Fitri, Penni Aida, "Pembelajaran Daring di Kelas 1 SD N 13/1 Muara Bulian", *Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi, 2021.

Bab III Metode Penelitian, meliputi Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas V di SD N 2 Tiparkidul.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Dalam Jaringan

1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan

Pandemi Covid-19 memberi perubahan besar dalam kehidupan manusia, mulai dari kegiatan perekonomian, sosial, budaya hingga kegiatan belajar mengajar atau dalam lingkup pendidikan. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB memberikan pernyataan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yaitu dunia pendidikan.²⁰ Hal ini kemudian menyebabkan adanya perubahan besar dalam sistem pembelajaran yang berlaku. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pembelajaran pada umumnya dilakukan secara tatap muka, yaitu guru dan siswa bertemu langsung dalam dan luar kelas, tetapi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online yang tidak mengharuskan siswanya berangkat ke sekolah untuk belajar. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi ketika terjadi sebuah bencana atau wabah yang mengharuskan masyarakat melakukan peraturan *social distancing* seperti yang terjadi saat adanya pandemi Covid-19.²¹

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan yang memiliki makna saling bertukar informasi dengan internet sebagai media penghubung.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, daring diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang sedang menggunakan atau terhubung dengan perangkat yang saling terkoneksi sehingga mereka

²⁰Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020, hlm. 496. View of Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 (unesa.ac.id)

²¹Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Ditetapkannya *Social Distancing*", *Jurnal Metalinguana: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, April 2020, hlm. 32.

²²Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 3, 2021, hlm. 881. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19 | Baety | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

dapat saling berkomunikasi meskipun dengan jarak yang jauh.²³ Dengan demikian, daring dapat disimpulkan sebagai kegiatan saling bertukar informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam tempat yang berbeda dan disatukan dalam jaringan yang sama melalui sebuah perangkat.

Teori interaksional memaknai pembelajaran sebagai sebuah interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar yang dilaksanakan dalam lingkungan belajar.²⁴ Lebih jelas, pembelajaran diartikan sebagai proses membelajarkan siswa yang terencana, melaksanakan dan mengevaluasinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁵ Maka pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru yang dilakukan secara terencana dan dilakukan dalam lingkungan belajar untuk kemudian di evaluasi guna mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran daring secara singkat berarti kegiatan pembelajaran yang disusun, dan dilakukan melalui perangkat dalam sebuah jaringan, dimana siswa dan guru saling bertukar informasi tidak berada dalam lokasi yang sama, namun terhubung dalam satu jaringan guna memperoleh tujuan pembelajaran untuk selanjutnya di lakukan sebuah evaluasi.

2. Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan

Distance Learning atau *Distance Education* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan istilah yang dikembangkan pertama kali oleh Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Perancis dan Inggris pada tahun 1840, dimana pembelajarn jarak jauh pertama kali dilakukan oleh Sir Isac menggunakan media surat. Kemudian pada tahun

²³ MirnaAnggraini, dkk, “Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar”, *Jurnal BASICEDU*, Volume 5, Nomor 5, 2021, hlm. 3012.

²⁴ Arindra Evandian Bhagaskara, dkk, “Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis *Whatsapp* di SD YAPITA”, *Jurnal ZAHRA: Reaserch And Tought Elementary School*, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 14

²⁵ Dini Damayanti, dkk, *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*, (Guepedia, 2021), hlm. 15.

1980an *International Correspondence School* (ICS) membangun metode perkuliahan *Home-study Courses* karena merujuk pada faktor keamanan pada saat itu. Hingga kemudian pada tahun 1960 muncullah pembelajaran berbasis video, dimana pada masa itu merupakan era kepemilikan televisi. Sementara itu, perkembangan terus terjadi hingga tahun 1990. Pada tahun ini terjadi perkembangan pendidikan melalui data yang terbagi menjadi dua, yaitu *Groupware* dan Internet. Pada *Groupware*, biasanya media yang digunakan merupakan perangkat lunak yang termasuk dalam kategori *computer-supported cooperative* (CSCW) yang menyediakan layanan seperti *electronic massaging 1840*, *Distance Learning 1960*. Sementara pada Internet, terdapat teknologi pembelajaran jarak jauh berbasis *data conferencing* dan *massaging gateway*.²⁶

Pembelajaran daring memiliki arti sebagai pembelajaran yang mampu menuntun siswa untuk mandiri serta tidak bergantung kepada guru atau orang lain.²⁷ Tujuan pembelajaran ini yakni memberikan layanan pendidikan bermutu serta menjangkau peminat ruang belajar secara lebih luas.²⁸ Pembelajaran dengan perangkat *daring (online)* berjalan dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mengutip pada Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 dalam Pasal 31 yang secara spesifik mengakomodasikan PJJ,²⁹ yaitu:

- a. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

²⁶Marinus Waruwu, "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Nomor 27, Volume 2, 2020, hlm. 291.

²⁷Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring....", hlm. 33.

²⁸Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring", hlm. 498.

²⁹Rina Mutaqinah dan Taufik Hidayatullah, "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Petik*, Volume 6, Nomor 2, 2020, hlm. 88.

- b. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular.
- c. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- d. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran daring merupakan langkah yang diambil tenaga pendidik dalam mengatasi problem pendidikan saat pandemi Covid-19. Pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang secara khusus menggunakan teknologi elektronika dan Internet untuk menghubungkan antara Guru dan Siswa. Lebih jelas, Jaya Komar C. Koran mendefinisikan pembelajaran daring dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi dan Bimbingan.³⁰ Jika dahulu pembelajaran jarak jauh merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk memberikan layanan pada merak yang mengalami kendala jarak antara pendidik dan siswa, saat ini pembelajaran jarak jauh merupakan strategi pendidikan untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, mengingat Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja di rumah (*Work from Home*),³¹ maka Guru tetap mengajar dari rumah dan Siswa tetap belajar dari rumah. Kegiatan

³⁰Aniq Amalia dan Siti Fatonah, "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)", *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 150.

³¹Aniq Amalia dan Siti Fatonah, "Penerapan Pembelajaran Daring", ..., hlm. 152.

ini menuntut kemandirian siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Bahkan Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran daring sebagai sebuah proses beradaptasi dengan teknologi.³² Berdasarkan uraian-uraian diatas maka implementasi pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi dari pembelajaran jarak jauh yang telah ada sejak tahun 1840. Inovasi ini mengacu pada perkembangan teknologi di era generasi Z yang makin canggih. Oleh karenanya pemberlakuan pembelajaran daring dilakukan dengan difasilitasi dengan sarana dan prasaran yang memadai. Selain itu pembelajaran daring juga dilakukan sebagai buntut dari adanya pandemi Covid-19 yang mewajibkan siswa belajar dari rumah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dalam Jaringan

a) Kelebihan

Indira Dhul dan MS. Sakhsi menyampaikan bahwa pendidikan daring memiliki keunggulan dalam memudahkan aksesibilitas, mendorong kreativitas, mengembangkan kemampuan kognitif, efektivitas biaya, mempromosikan penelitian peserta didik, menguatkan kemampuan computer dasar, memunculkan kesetaraan, dan mempersempit hambatan geografi dalam pendidikan.³³ Pembelajaran Daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*).³⁴ Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran daring ternyata mampu membuat siswa lebih mandiri dan pembelajaran secara tidak langsung berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ada, yaitu siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan begitu siswa dengan kesadarannya sendiri

³²Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI, Nomor 1, 2020, hlm. 6.

³³Marinus Waruwu, "Studi Evaluatif Implementasi...", hlm. 291.

³⁴Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2, 2020, hlm. 219.

akan mempersiapkan pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan memotivasi diri untuk meningkatkan minat belajar.

Dengan demikian, kelebihan pembelajaran daring dapat disimpulkan dengan memudahkan institusi pendidikan, baik sekolah, guru dan peserta didik dengan tetap menjaga keberlangsungan proses pembelajaran.

b) Kekurangan

Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda dalam bukunya menjelaskan bahwa kelemahan pembelajaran daring adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang tidak maksimal.³⁵ Sedangkan secara spesifik Hadisi dan Mauna menyebutkan, antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
- 2) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya.
- 3) Proses belajar mengajar lebih cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal dan tertinggal.
- 5) Tidak semua tempat memiliki ketersediaan fasilitas dan akses jaringan internet.³⁶

B. Media Belajar *WhatsApp Group*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media berasal dari kata *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.³⁷ Media pembelajaran merupakan bagian

³⁵Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 14.

³⁶Farid Ahmadi, *Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19, ...*, hlm. 13.

³⁷Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Misykat*, Volume 3, Nomor 1, 2018, hlm. 173.

integral yang menghubungkan komponen dalam sistem pembelajaran sebagai wujud pemecahan masalah belajar, dimana metode, strategi dan media saling berkitan.³⁸ Pengertian ini merujuk pada tujuan penggunaan media dalam konteks pembelajaran ini adalah memfasilitasi terjadinya komunikasi dalam pembelajaran. Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan dapat berlangsung secara optimal.³⁹ Karena media merupakan komponen dalam sebuah sistem yang mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal,⁴⁰ maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk menyampaikan suatu informasi atau materi pembelajaran, atau peraga yang sifatnya menggambarkan sebuah informasi supaya materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Rudi Bretz membagi media menjadi 8 klasifikasi berdasarkan indera yang terlibat, yaitu media audiovisual gerak, audiovisual diam, audio semi gerak, visual gerak, visual diam, semi gerak, audio, dan media cetak. Pendapat ini didasari atas pemahaman bahwa panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*).⁴¹ Berdasarkan ciri fisiknya, media juga dibagi menjadi 8. Pendapat ini disampaikan oleh Gerlach & Ely⁴², yaitu:

- a. Benda sebenarnya (termasuk orang, kejadian dan benda tertentu),

³⁸Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 30.

³⁹Fauzi Rachman, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 5.

⁴⁰Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD", *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 11, Nomor 1, 2018, hlm. 44.

⁴¹Peri Ramadani, *Media Pembelajaran Animasi*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 17.

⁴²Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 65.

- b. Persepsi verbal (mencakup media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, transparansi ohp, catatan di papan tulis, dan majalah dinding),
- c. Presentasi grafis (mencakup chart, grafik, peta, diagram, lukisan dan gambar),
- d. Gambar diam (potret),
- e. Gambar gerak (film dan video),
- f. Rekaman suara,
- g. Pengajaran terprogram, dan
- h. Simulasi (peniruan situasi).

Dengan demikian, media dalam proses pembelajaran secara umum dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Media Audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya.
- b. Media Visual, yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti foto, lukisan dan sebagainya.
- c. Media Audio Visual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film dan video.
- d. Multimedia

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, karena dalam proses penyampaiannya media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat digunakan secara perorangan maupun kelompok.⁴³ Menurut (Asyhar: 2011) menyebutkan bahwa fungsi media pembelajaran meliputi fungsi sematik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural dan psikologis.⁴⁴

a. Fungsi Sematik

⁴³Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 29.

⁴⁴Muhammad Hasan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 38.

Fungsi sematik dalam proses pembelajaran, media mampu menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh peserta didik (tidak verbalistik).⁴⁵

b. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif pada media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum yang terletak pada kemampuan media pendidikan untuk merekam, melestarikan, merekonstruksi, menyimpan, mentransportasi suatu peristiwa atau objek. Sehingga media pembelajaran memiliki kemampuan untuk meminimalisir antara batas ruang dan waktu, serta memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi keterbatasan inderawi.⁴⁶

c. Fungsi Fiksatif

Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini suatu objek dan kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian hasilnya dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali, atau dapat ditampilkan kembali.⁴⁷

d. Fungsi Distributif

Fungsi Distributif dalam media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, sehingga penggunaan materi, objek atau sebuah kejadian dapat diterima oleh peserta didik dalam jumlah atau jangkauan yang luas (tak terbatas).⁴⁸

e. Fungsi Sosiokultural

⁴⁵Fauzi Rachman, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, ..., hlm. 6.

⁴⁶ Juhaeni, dkk, "Konsep Dasar Media Pembelajaran", *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 38.

⁴⁷Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 19.

⁴⁸Rahmadhon Rahmadhon, dkk, "Kompetensi dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi", *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 380.

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.⁴⁹

f. Fungsi Psikologis

Secara psikologis, media pembelajaran dapat menimbulkan perhatian, perasaan, persepsi, daya pikir, dan memotivasi siswa terhadap materi dan aktivitas pembelajaran. Hal-hal ini terdapat dalam sebuah teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale yang banyak dijadikan acuan serta landasan teori penggunaan media pembelajaran. Dimana *cone of⁵⁰ experience* memuat tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Secara umum, media pembelajaran memiliki 14 (empat belas) fungsi,⁵¹ yaitu:

- a. Menarik perhatian peserta didik.
- b. Memperjelas penyampaian pesan.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya.
- d. Menghindari kesalahan tafsir.
- e. Mengakomodasi perbedaan tipe gaya belajar peserta didik.
- f. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
- g. Mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru.
- h. Menggugah emosi peserta didik.
- i. Membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.
- j. Membantu peserta didik mengorganisasikan informasi.
- k. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- l. Membuat pembelajaran menjadi lebih konkrit.
- m. Mengaktifkan pembelajaran.

⁴⁹Dita Yuliana Dewi, "Pengembangan Media Poster Tiga Dimensi Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD/MI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 19.

⁵⁰Fauzi Rachman, *Buku Ajar Media Pembelajaran, ...*, hlm. 7.

⁵¹Muhammad Hasan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran, ...*, hlm. 51.

n. Mengaktifkan respon peserta didik.

Gerlach & Ely berpendapat bahwa media pembelajaran difokuskan pada dua hal, yaitu berdasarkan medianya (fungsi sebagai sumber belajar, fungsi sematik dan fungsi manipulatif) dan berdasarkan penggunaannya (fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural). Sementara Levie Lents, membagi fungsi media dalam pembelajaran menjadi 4,⁵² yaitu:

- a. Fungsi Atensi, dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan siswa terima, sehingga siswa dapat menerima, mengingat dan memahami isi pelajaran.
- b. Fungsi Afektif, pada fungsi ini media diharapkan mampu menumbuhkan emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi Kognitif, fungsi ini bertujuan agar siswa memperoleh dan menggunakan objek, bentuk dan peristiwa yang dilihat sebagai suatu pengalaman, karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa maka akan semakin banyak gagasan pikiran yang ia miliki.
- d. Fungsi Kompensatoris, berarti media pembelajaran dapat berfungsi sebagai wadah atau sarana bagi siswa yang lemah dan lambat dalam menangkap serta menanggapi suatu materi. Oleh karenanya, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang sulit.

4. Media Belajar *Whatsapp Group*

Wina Sanjaya dalam Hidayah, dkk tahun 2020 memberikan penjelasan bahwa pemilihan media pembelajaran sejatinya mempertimbangkan aspek-aspek, seperti tujuan yang akan dicapai, karakter peserta didik, kondisi lingkungan, konsep yang jelas dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.⁵³ Sulisala kemudian mengusulkan

⁵²Wina Iswanti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa Menggunakan Media Kartu Bilangan di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm. 381.

⁵³Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Efektifitas.....", hlm. 882.

bahwa dalam pemilihan media juga sebaiknya melihat pada enam karakter, yaitu ACTION (*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization dan Novelty*).⁵⁴ Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- a. *Access* : Kemudahan akses atau ketersediaan media.
- b. *Cost* : Perbandingan manfaat dan biaya yang diperlukan.
- c. *Technology* : Ketersedian dan kemudahan penggunaan teknologi pendukung media.
- d. *Interactivity* :Kemampuan media dalam menciptakan komunikasi dua arah.
- e. *Organization* : Dukungan Organisasi Pendukung.
- f. *Novely* : Tingkat kebauran dari media yang dipilih.⁵⁵

Berdasarkan pengertian tersebut berarti media pembelajaran yang akan diambil merupakan media yang mampu mempermudah proses belajar siswa serta memberikan hasil yang baik dari proses belajar. Hal ini ditegaskan dalam pendapat lain yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat akan memilih media pembelajaran, tujuan pembelajaran jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran yang termasuk karakter pembelajaran.⁵⁶ Oleh karena itu, media pembelajaran yang dipakai sebaiknya adalah media yang dengan mudah dapat menunjang efisiensi pembelajaran serta mempermudah kegiatan pembelajaran.

Pendidikan saat ini menuntut tugas ekstra yang harus dikerjakan oleh guru sesuai dengan peran dan fungsinya dalam mengembangkan profesionalitasnya, tidak hanya dilingkup belajar mengajar, tetapi juga turut berperan dalam mengembangkan dunia pendidikan.⁵⁷ Apalagai dengan adanya pandemi Covid-19 guru dituntut untuk kreatif dan

⁵⁴Hamdan Husein Batubara, "Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar", *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 5, 2019, hlm. 39.

⁵⁵Hamdan Husein Batubara, "Model Pengembangan Media Pembelajaran...", hlm. 39.

⁵⁶Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 30

⁵⁷Peri Ramadani, *Media Pembelajaran Animasi ...*, hlm. 8.

inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga memerlukan media pembelajaran yang menunjang performanya serta mampu menghubungkan dirinya dan siswa-siswanya dalam satu ruang pembelajaran tanpa harus bertemu langsung. Siswa juga akan dimudahkan dalam proses pembelajaran karena adanya media yang sesuai dengan karakteristik belajar.

Saat ini terdapat beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, seperti *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain.⁵⁸ Banyaknya variasi media pembelajaran merupakan bentuk dari berkembangnya teknologi penunjang kehidupan manusia. Perkembangan ini sangat membantu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung.

Whatsapp merupakan aplikasi media sosial didirikan pada tahun 2009 yang banyak digemari oleh masyarakat. Sepanjang tahun 2017, *Whatsapp* merupakan media yang mendominasi penggunaan jasa informasi pada layanan perpustakaan dengan jumlah layanan sebanyak 208 atau 60,82%.⁵⁹ Aplikasi ini merupakan aplikasi termudah dan ter *simple* karena hanya sedikit memiliki fitur dan merupakan aplikasi chat gratis tanpa iklan ataupun berbayar. Salah satu fitur yang banyak digunakan oleh tenaga pendidik adalah *whatsapp group*. Oleh karena itu, pengertian-pengertian di atas merujuk pada kesimpulan bahwa media belajar *whatsapp group* diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan *whatsapp group* sebagai media penyampaian informasi dan dapat dilakukan komunikasi secara dua arah sehingga memudahkan proses belajar mengajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media *WhatsApp Group*

a. Kelebihan Penggunaan *Whatsapp Group*

⁵⁸Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring", hlm. 498.

⁵⁹Rahartri, "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)", *Jurnal Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 2, 2019, hlm. 153.

Rahartri menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia bahkan dunia mungkin jatuh cinta kepada aplikasi *whatsapp* karena alasan sebagai berikut⁶⁰:

- 1) *Whatsapp* memiliki aplikasi chat yang sederhana, tidak memerlukan password.
- 2) Terhubung langsung dengan nomor di kontak telephone/HP, cukup menyimpan nomor teleponnya, maka kita sudah bisa tersinkron dengan kontak orang tersebut tanpa perlu meminta ID atau PIN terlebih dahulu.
- 3) Pengganti sms yang praktis. *Whatsapp* tetap menjadi pilihan yang tepat dan praktis karena kita tidak perlu mengingat ID dan PIN kontak.
- 4) Bukan media untuk “kepo” atau “*stalking*”, karena *whatsapp* memiliki *interface* yang simple hanya untuk *chatting*.
- 5) *Interface* simple, mudah di pahami dan hemat data internet.
- 6) Gratis dan tidak ada iklan. Aplikasi ini dapat digunakan sepanjang tahun dan tidak menampilkan iklan apapun pada aplikasinya, sehingga tergolong aplikasi yang paling nyaman dibandingkan dengan aplikasi *chat* lainnya.

Dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi *whatsapp* maka membuat masyarakat, dalam hal ini adalah tenaga pendidik menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran karena melihat seberapa efisiennya penggunaan aplikasi ini.

b. Kelemahan Whatsapp Group

Kelemahan *whatsapp group* di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai aplikasi yang sederhana, *whatsapp* mempunyai fitur *video conference* yang penggunaannya dibatasi hanya 10 orang,

⁶⁰Rahartri, “Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini”, ..., hlm. 151.

oleh karenanya, pemberian materi secara langsung atau penjelasan secara langsung tidak dapat dilakukan karena keterbatasan tersebut. Selain itu siswa juga merasa bosan karena materi yang diberikan hanya berupa teks.

- 2) Pesan Chat sering tertimbun sehingga materi dan pesan-pesan penting sering tercampur baur. Hal ini sering terjadi apabila diskusi sedang berlangsung.
- 3) Tidak dapat mengunggah file besar serta format yang dapat dikirim terbatas. Sehingga guru harus mengompres data yang kemudian menyebabkan kualitas data berkurang.⁶¹



⁶¹Pradika Adi Wijayanto, “Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang Menjelang Pandemi Covid-19”, *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 127.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tersebut.⁶²

Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan dari penelitian bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Selain itu manfaat penelitian kualitatif dapat mendekatkan secara langsung hakikat antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka atau lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, hal ini karena peneliti merupakan instrument kunci yang secara langsung mengamati obyek penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁶³ Jadi penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi. Penulis secara langsung juga melakukan wawancara dan observasi langsung serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di SD N 2 Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas terletak di Desa Tiparkidul Rt 01 Rw 06 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan waktu penelitian akan dilakukan sampai 12 Februari 2021

C. Subjek dan objek penelitian

⁶²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dari Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada, 2013, hlm. 59.

⁶³Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, hlm. 51.

Subjek penelitian adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁴ Subjek dari penelitian ini yaitu kepada guru kelas V dan siswa kelas V di SD N 2 Tiparkidul, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Gitik Sucipto, S.Pd	Guru Kelas V
2	Mutiara Dwi Oktaviani	Siswa Kelas V
3	Juhesti Sumarwati	Siswa Kelas V
4	Arief Ramadhan	Siswa Kelas V
5	Ilham Age Putra Ramadhan	Siswa Kelas V
6	Alief Triono	Siswa Kelas V
7	Azka Adlin Arifka	Siswa Kelas V
8	Maylinda Puspita Dewi	Siswa Kelas V
9	Alvaris Juwantoro	Siswa Kelas V
10	Elis Anggraeni	Siswa Kelas V
11	Fauzi Galih Muhammad	Siswa Kelas V

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵ Objek dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran dari menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar di kelas V SD N 2 Tiparkidul.

D. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 50.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 13.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atau keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa keasliannya atas dasar isyarat nonverbal. Adapun yang akan peneliti wawancarai nantinya adalah guru kelas, dan para peserta didik kelas V SD N 2 Tiparkidul, yang berjumlah 1 orang guru dan 10 siswa.

2. Observasi

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁶⁷ Observasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran umum mengenai kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar. Dalam penelitian ini penulis juga memperoleh gambaran umum tentang SD N 2 Tiparkidul dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

⁶⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 186.

⁶⁷Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 129.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁶⁸ Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁶⁹

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian selanjutnya menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰ Proses analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.⁷¹

Adapun proses-proses analisis data yang dilakukan peneliti kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-datamelalui wawancara, dokumentasi dan triangulasi yang dilakukan menggunakan sumber, bukti dan dialurkan dengan informasi. Setelah itu, dibaca, dipelajari dan juga dipahami dengan baik serta dianalisis secara bersama.

⁶⁸Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 11.

⁶⁹Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017, hlm. 75.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 244.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 280-281.

2. Reduksi Data (*Date Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁷²

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan, yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar di kelas V SD N 2 Tiparkidul.

3. Penyajian Data (*Date Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang semakin banyak dan kurang memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu harus adanya display data yang penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷³

Penyajian data yang dimaksud agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari implementasi pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* sebagai media belajar di kelas V SD N 2 Tiparkidul.

⁷²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 211.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 249.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah mendisplay data proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses yang terakhir ini merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷⁵ Setelah semua proses analisis data dilakukan dari data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai implementasi pembelajaran daring menggunakan *whatsapp group* di kelas V SD N 2 Tiparkidul.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan *Triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, penulis tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas dan keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi. Pertama yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data yang

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 252.

⁷⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, hlm. 212.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hlm. 241-242.

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi tidak berperan serta, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Kedua yaitu triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil tersebut kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.



BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Tiparkidul

1. Profil SD Negeri 2 Tiparkidul

a. Data Umum Sekolah

- 1) Nama : SD Negeri 2 Tiparkidul
- 2) NPSN : 20301712
- 3) Bentuk Pendidika : SD
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) NPWP : 20.021.227.2.521.000

b. Alamat sekolah

- 1) Jalan : Jl. Tanjungsari
- 2) Desa : Tiparkidul
- 3) Kecamatan : Ajibarang
- 4) Kabupaten : Banyumas
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Kode Pos : 53163
- 7) Nomor Telepon : 0812 2814 3605

c. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Sekolah

- 1) No. SK Pendirian : 421.2/026/XXI/40/85
- 2) Tanggal SK Pendirian : 01/04/85
- 3) Status Akreditasi : A
- 4) Tahun Akreditasi : 2017
- 5) No. SK Akreditasi : 170/BAPSM/XI/2017

2. Letak Geografis SD Negeri 2 Tiparkidul

SD Negeri 2 Tiparkidul merupakan lembaga pendidikan milik pemerintah yang secara struktur berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Koordinator Wilayah Kecamatan Ajibarang. SD Negeri 2 Tiparkidul terletak di Desa Tiparkidul

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. SD Negeri 2 Tiparkidul berdiri di atas tanah seluas 1.528 m² dan luas bangunan 1.133 m².

3. Visi dan Misi SD Negeri 2 Tiparkidul

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Generasi Muda Yang Unggul Dalam Prestasi, dan Berbudi Pekeri Luhur Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah

Misi SD Negeri 2 Tiparkidul disusun dalam rangka mewujudkan visi sekolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman pendidikan agama dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter dalam kehidupan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- 5) Menumbuhkembangkan rasa cinta seni, trampil sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- 6) Menumbuhkan kemandirian melalui pembelajaran melalui pembiasaan.
- 7) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik
- 8) Membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan asri sebagai tempat belajar pusat kebudayaan.
- 9) Menumbuhkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Menyediakan fasilitas sarana untuk hidup sehat.
- 11) Membiasakan pola hidup bersih dan kegiatan olahraga yang teratur.
- 12) Menanamkan pembiasaan baru menuju situasi new normal.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Keadaan Guru SD Negeri 2 Tiparkidul
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Daryanto, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
2	Karyo, S.Pd-	L	Guru Kelas	S1
3	Sri Lestariningsih, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
4	Nurindah Lestari, S.Pd.I	P	Guru PAI	S1
5	Mujiyono, S.Pd.I	L	Guru PAI	S1
6	Endah Sriyanti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
7	Ari Kusumastuti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
8	Gitik Sucipto, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
9	Yulia Nur Baiti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
10	Lurihastonerowantiko, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
11	Dika Setya Permana, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
12	Wiwit Maryati	P	Tenaga Kependidikan	-
13	Jamingun Mulyadi	L	Tenaga Kependidikan	-

Sumber: Dapodik SD Negeri 2 Tiparkidul Tahun 2021

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri 2 Tiparkidul
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	L	P	Total	Kurikulum	Jumlah Ruang Kelas	Ket.
1	Kelas 1	13	3	16	Kurikulum 2013	1	
2	Kelas 2	16	15	31	Kurikulum 2013	1	
3	Kelas 3	13	17	30	Kurikulum 2013	1	
4	Kelas 4	12	18	30	Kurikulum 2013	1	
5	Kelas 5	20	20	40	Kurikulum 2013	1	
6	Kelas 6A	11	10	21	Kurikulum 2013	1	
7	Kelas 6B	10	11	21	Kurikulum 2013	1	

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Table 4.3
Data Sarana SD Negeri 2 Tiparkidul
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis	Jumlah
1.	Kursi Siswa	162
2.	Meja Siswa	162
3.	Meja Guru	13
4.	Kursi Guru	13

5.	Lemari	10
6.	Rak Buku	11
7.	Tempat Cuci Tangan	5
8.	Titik Akses Internet	2
9.	Computer	4

Table 4.4
Data Prasarana SD Negeri 2 Tiparkidul
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Gudang	1
7.	Mushola	1
8.	WC Guru	2
9.	WC Siswa	6

Tabel 4.5
Daftar Nama Siswa Kelas V dan Nomor HP

No	Nama	Keterangan
1.	ADNAN AKIF ALFA RIZI	085326557050
2.	ALIEF TRIONO	081320780826
3.	ALMIRA RAMA DHANI	081215066793
4.	ALVARIZ JUWANTORO	081298815008
5.	ANA ALFIYAH	083866144341
6.	APRILITA SOFYA ANGGREANI	082136056659

7.	ATIQOH LAIL MAHADEWI	082113690175
8.	AUREN MAOLA FARASTA	082323447374
9.	AZAHRA YUSRIANI AMIN	083140108567
10.	AZKA ADLIN ARIFKA	082313235754
11.	BAGUS RAMDHANI	081229941730
12.	DIYAH AYU FATONAH	081779800227
13.	ELIS ANGGRAENI	081312463115
14.	FAQIHTA RAHMAT ANAFIS	083104323941
15.	FARREL MAULANA	083146116682
16.	FAUZI GALIH MUHAMMAD	081226993615
17.	HAIDAR ALIF HUSEIN	082134354927
18.	ILHAM AGE PUTRA RAMADHAN	081225841611
19.	JUHESTI SUMARWATI	081291294653
20.	MAHATMA BINTANG	081294742408
21.	MAYLINDA PUSPITA DEWI JULIANA	085727343176
22.	MUCHAMMAD RIDWAN SAPUTRA	081368433621
23.	MUHAMAD RIFKI DAMARA PUTRA	081225140642
24.	MUTIARA DWI OKTAVIANI	083104074732
25.	NAFFIA ALLMA ASHOFI	082113021509
26.	NASYA ALFATIYAH	083824886120
27.	NIZAM AMANI	087888791923
28.	PURNA ANAS ZEFA	087829948530
29.	RAFIF AFNAN ALFAQIH	081297067038
30.	RAHMAT AZIZ SAPUTRA	083133621920
31.	RESI YASHA ANJANI	081393710001
32.	REZA RANGGA GAGAH PRADITIYA	081227730196
33.	RYAN BAGUS SETIAWAN	083869323181
34.	SASI KIARA ZALWA	082132722126
35.	SHELYN KALISTA NUR ATIFAH	081282173521
36.	SILFARA AULIA RAHMANI	083856341391

B. Deskripsi Umum Pembelajaran Daring dengan Menggunakan *Whatsapp* Group di SDN 2 Tiparkidul

Virus Corona merupakan sebuah virus yang muncul pertama kali di Wuhan ibu kota provinsi Hubei, China pada Desember 2019⁷⁷. Virus ini termasuk virus dengan penularan yang sangat cepat dan terus menyebar dengan pesat keseluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini pertama kali diberitakan di Indonesia oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada 2 maret 2020 di Jakarta.⁷⁸ Pemberitaan itu dilakukan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia mengingat penyebaran virus ini merupakan wabah dunia yang membahayakan masyarakat serta mengancam kestabilan negara. Kepanikan ini semakin bertambah dengan jumlah kasus terkonfirmasi virus yang meningkat secara drastis dari Maret 2020 hanya 2 orang yang terinfeksi hingga per Mei 2020 sebanyak 18.010 jiwa terkonfirmasi virus dan sebanyak 1.191 orang tercatat meninggal dunia akibat virus ini.⁷⁹ Artinya dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan jumlah pasien dengan virus corona meningkat sebanyak 18.008 jiwa di Indonesia. Kenaikan jumlah penderita yang sangat pesat ini kemudian mendorong pemerintah untuk segera melakukan tindakan guna menekan angka penderita Covid-19.

Pemerintah Indonesia kemudian dengan cepat mengeluarkan peraturan untuk tetap dirumah sajamelalui PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.⁸⁰ Peraturan ini meminta masyarakat Indonesia

⁷⁷Vahira Nissha Matovani Ray, dkk, "Hubungan Antar Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid-19 di Kota Tanjung Balai", *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, Volume IV, Nomor 1, 2021, hlm. 44.

⁷⁸Sri Winarti, dkk, "Analisis Dampak Cobid-19 Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Kelas B4 DI Paud Telkom Ternate", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, 2021, hlm. 150.

⁷⁹Vahira Nissha Matovani Ray, dkk, "Hubungan Antar Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid-19 di Kota Tanjung Balai", *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, Volume IV, Nomor 1, 2021, hlm. 40.

⁸⁰Wieke Dewi Suryandani, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945 dan PP Nomor 21 Tahun 2020", *Jurnal Penelitian Hukum Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, 2021, hlm. 33.

diharuskan untuk diam dan bekerja dirumah masing-masing tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang tadinya dilakukan secara langsung (tatap muka) kemudian dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan media pembelajaran online.

Sistem pendidikan ini diimplementasikan sebagai dampak dari adanya pandemi virus Covid-19 yang dengan cepat menjangkit seluruh masyarakat di Indonesia. Perintah untuk tetap dirumah saja dan belajar dari rumah saja kemudian di tuangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dilaksanakan dengan ketentuan⁸¹:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
3. Aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan adanya regulasi peraturan tersebut, seluruh kegiatan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring termasuk di SDN 2 Tiparkidul. Sistem pembelajaran dipaksa untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Penguasaan teknologi wajib dilakukan oleh guru siswa dan bahkan orangtua supaya mereka dapat dengan lancar mengikuti sistem pembelajaran yang dianggap sebagai alternative

⁸¹Witarsa Tambunan, dkk, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Yayasan Pendidikan Cawan Bethel", *Jurnal Comunita Servizio*, Volume 3, Nomor 1, 2021, hlm. 563.

pembelajaran dimasa pandemi ini. Pembelajaran daring pada siswa juga diharapkan dapat memberikan keleluasaan waktu bagi siswa dalam belajar dimanapun dan kapanpun, sehingga aplikasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai media online seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun *whatsapp group*.⁸²

SDN 2 Tiparkidul menggunakan media pembelajaran *whatsapp group* dengan pertimbangan bahwa akses penggunaan aplikasi ini sangat mudah serta erat kaitannya dengan kehidupan keseharian masyarakat sehingga tidak menimbulkan kendala yang berarti. Pembelajaran daring melalui media *whatsapp group* terbilang sebagai pembelajaran anskinron, yakni pembelajar dan pendidik dalam waktu yang berbeda, namun peserta didik dapat mengakses materi ataupun informasi yang diberikan secara fleksibel tanpa terikat waktu, hal seperti ini biasanya digunakan pada sistem pembelajaran *e-learning* dan *whatsapp group*.⁸³

Kebijakan ini diambil oleh pihak sekolah karena melihat keterbatasan yang dihadapi peserta didik, mulai dari akses jaringan hingga kepemilikan gawai. Oleh karena itu penggunaan *whatsapp group* dianggap tepat digunakan sebagai media pembelajaran di SDN 2 Tiparkidul. Hal ini ditegaskan dalam hasil wawancara berikut:

“Agar pembelajaran tetap berjalan di tengah pandemi, SDN 2 Tiparkidul melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp group*”⁸⁴

Guru kelas V SDN 2 Tiparkidul juga menyiapkan Rencana Program Pembelajaran darurat sesuai arahan pemerintah dengan tetap memberikan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku serta pengembangan variasi pembelajaran seperti sumber-sumber pembelajaran non buku (video youtube), LKS dan materi-materi dari berbagai sumber yang mengandung informasi

⁸²Nana Sutarna, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa Usia 0-8 Tahun”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Issue 1, 2022, hlm. 289.

⁸³Andi Sulistio, “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron dan Ansinkron Melalui Google Classroom, Google Meet dan Aplikasi E-Learning”, *Jurnal Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Volume 1, Nomor 2, 2021, hlm. 64.

⁸⁴Wawancara dengan Guru Kelas V, Gitik Sucipto, pada 20 Januari 2022.

pembelajaran terkait. Tahap ini termasuk dalam tahap perencanaan pembelajaran yang kemudian akan diimplementasikan dalam kegiatan inti pembelajaran.

Pemberian materi pembelajaran dalam tahap inti ini terbagi menjadi dua metode, yakni secara daring/online dan luring/offline. Siswa dengan keterbatasan media pembelajaran dapat mengambil materi pembelajaran di sekolah serta mengikuti kegiatan belajar kelompok bagi mereka yang tidak memiliki gawai. Tentunya sikap ini diambil dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan orangtua siswa, supaya kegiatan belajar berjalan dengan baik dan tertib. Namun, setelah media pembelajaran di sepakati untuk digunakan, Guru kelas V SDN 2 Tiparkidul meraskan bahwa dalam pembelajaran daring respon siswa terhadap apa yang diberikan oleh guru dalam *whatsapp group* kurang cepat bahkan ada yang kemudian membuka pesan tersebut setelah sehari-hari kemudian. Padahal besar harapan guru siswa dapat segera merespon dan memberikan umpan balik pesan yang disampaikan guru agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan segera dan on point.

Keterlambatan siswa dalam merespon pesan juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yakni keterbatasan akses internet dan kepemilikan gawai. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Paling kendala di sinyal kalo saya, untuk mengatasinya saya ikut wifi tetangga kalo 1 jamnya 3 ribu”⁸⁵

“Aku kadang pinjam hp saudara buat buka video buat belajar”⁸⁶

“Kalo saya masalah di hp sih, kadang di bawa ibu bekerja”⁸⁷

Melihat keterbatasan tersebut maka guru kelas V SDN 2 Tiparkidul menyadari bahwa dalam proses pembelajarannya guru tidak mampu menjalankan pembelajaran sinkronus melalui media lain seperti *google meet* atau *zoom meeting*.

⁸⁵Wawancara dengan Siswa Kelas V, Arief Ramadhan, pada 25 Januari 2022.

⁸⁶Wawancara dengan Siswa Kelas V, Alvaris Juwantoro, pada 26 Januari 2022.

⁸⁷Wawancara dengan Siswa Kelas V, Elis Anggraeni, pada 26 Januari 2022.

Kendala-kendala itu tidak hanya datang dari siswa saja, namun guru juga mengalami kendala dalam melakukan pengawasan pembelajaran serta evaluasi. Pada tahap evaluasi, guru mengalami keterbatasan, yakni guru tidak dapat selalu mengawasi kegiatan belajar siswa. Sehingga guru tidak tahu, apakah betul siswa yang mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakannya.

“...kalau tatap muka kita bisa tahu antara siswa A dan B nah sedangkan daring mungkin karena terbatas dengan tempat semisal saja tugas, kita tidak tahu yang mengerjakan siapa, apakah mengerjakan sendiri atau orangtua yang mengerjakan. Rata-rata semisal ada tugas itu nilainya bagus semua”⁸⁸

Oleh karena itu dalam implementasinya, guru memberikan tugas-tugas dalam bentuk video supaya guru tahu bahwa tugas tersebut dikerjakan langsung oleh siswa serta secara real menampilkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian, berikut ini disajikan hasil temuan penelitian terkait implementasi pembelajaran daring melalui *whatsapp group*. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi di SDN 2 Tiparkidul menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring melalui media *whatsapp group* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada tahap ini, SDN 2 Tiparkidul menetapkan penggunaan media pembelajaran daring, yaitu dengan menggunakan media *whatsapp group*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah, namun pihak sekolah juga membagikan jadwal piket pada guru untuk ke sekolah untuk kemudian melengkapi data administratif

⁸⁸Wawancara dengan Guru Kelas V, Gitik Sucipto, pada 23 Januari 2022.

berupa presensi siswa serta menyusun materi pembelajaran.⁸⁹SDN 2 Tiparkidul juga membuat jadwal pembagian tugas mengajar guru selama pandemi guna mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran.

LAMPIRAN 1 Surat Keputusan Kepala Sekolah
Dusun Negeri 2 Tiparkidul,
Tentang Pembagian Tugas Guru Dalam
Proses Belajar Mengajar
Tahun Pelajaran 2021 / 2022
Nomor 421.2 / 09 / 2021
Tanggal 5 Juli 2021

**PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

NO	NAMA/NIP	GOL/ RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	JUMLAH JAM	KET
1.	DARYANTO,S.PI NIP. 19700130 199803 1 004	III / d	Guru Muda	Gr.Kelas	PkA Y.VI	6	
2.	KARYO,S.IP,S.PI NIP. 19811225 198304 1 001	IV / b	Guru Madya	Gr.Kelas	Kelas I	24	
3.	SRI LESTARININGSIH,S.PI NIP. 19841212 198806 1 001	IV / b	Guru Madya	Gr.Kelas	Kelas VI.B	27	
4.	NURINDAH LESTARI,S.Pd.I NIP. 19821102 200312 2 011	III / a	Guru Ahli Pertama	Gr.MAPEL PAI	Kelas 4-6	16	
5.	ARI KUSUMASTUTIS.PI	-	Gr. WB	Gr. Kelas	Kelas VI.A	24	
6.	ENDAH SRIYANTIS.PI	-	Gr. WB	Gr. Kelas	Kelas II	24	
7.	GITIK SUCIPTO	-	Gr. WB	Gr. Kelas	Kelas V	24	
8.	WIWIT MARYATI WENING	-	Gr. WB	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	24	
9.	YULIA NUR BAITIS.PI	-	Gr. WB	Gr. Kelas	Kelas IV	27	
10.	MUJHONO,S.PI	-	PPPK	Guru Mapel PAI	Kelas I - III	12	
11.	LURDHASTONEROWANTIKO, S.Pd.SD	-	Gr. WB	Gr. Kelas	III	24	
12.	JAMINGUN MULYADI	-	Penjaga Sekolah	-	-	24	
13.	DIKA SETYA PRAMANA,S.PI	-	Gr. WB	Guru Mapel PJK	Kelas I -VI	24	

Gambar 4.1
Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar
Tahun 2021-2022

Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengkondisikan siswa untuk bersiap dalam pembelajaran *daring* melalui *whatsapp group*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran dari di SDN 2 Tiparkidul terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) Pendahuluan

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Gitik Sucipto, Pada 23 Januari 2022.

Kegiatan pendahuluan, merupakan kegiatan yang berisikan pemberian sapaan pada siswa dan motivasi agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini guru juga melakukan presensi secara daring dengan melihat keaktifan siswa di grup kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dan arahan serta tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi, diskusi grup dan pemberian tugas. Pada saat menyampaikn materi, guru biasanya menggunakan media dalam bentuk word, pdf dan PPT ataupun gambar serta video. Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa berupa meringkas atau membuat catatan terkait materi pembelajaran atau mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan. selain itu guru juga memberikan tugas secara berkelompok dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

3) Penutup

Penutup merupakan bagian akhir berupa simpulan atas materi yang disampaikan. Kemudian penutup juga berisi tentang data siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik serta pendataan bagi siswa yang belum mengumpulkan untuk segera menyelesaikan tugas

c. Evalausi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses akhir dari sebuah pembelajaran, SDN 2 Tiparkidul melaksanakan beberapa jenis evaluasi yang mendukung kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa penilaian pengetahuan atau kognitif, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

2. Data Hasil Wawancara

Dalam masa sekarang ini, dunia pendidikan sedang merasakan perubahan besar dalam sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-

19 yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana biasanya. Pemerintah melayangkan kebijakan bahwa pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilaksanakan di rumah masing-masing dengan menggunakan bantuan media pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Tiparkidul, penerapan pembelajaran daring atau dalam jaringan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media *whatsapp group*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Gitik Sucipto selaku guru Kelas V SDN 2 Tiparkidul, sebagai berikut:

“Agar pembelajaran tetap berjalan di tengah pandemi, SDN 2 Tiparkidul melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan media *whatsapp group* dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana seperti biasanya, walaupun di masa pandemi seperti ini”⁹⁰

Media ini digunakan karena *whatsapp* merupakan aplikasi yang mudah diakses dan mudah digunakan khususnya bagi anak-anak. Sehingga anak mampu dengan mudah mengikuti pembelajaran melalui media *whatsapp group* dan dengan mudah pula mengakses segala bentuk pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka tidak mengalami kendala berarti dalam menggunakan aplikasi ini. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V yang penulis sajikan:

“Kalau pakai *whatsapp* sih tidak ada kendala, kalau jaringan ya masih aman”⁹¹

“Kalau *whatsapp* tidak ada kesulitan”⁹²

“Paling kendala disinyal kalau saya”⁹³

“Kendalanya sinyal, soalnya kalau dirumah kadang-kadang susah jadi kalau mau ngirim tugas ke pak guru suka telat”⁹⁴

“Kendalanya kadang kalau mau muter video hpnya susah”⁹⁵

“Kalau saya kendalanya di hpsih, karena hpnya dibawa ibu saya”⁹⁶

⁹⁰Wawancara dengan Guru Kelas V, Gitik Sucipto, pada 20 Januari 2022.

⁹¹Wawancara dengan siswa kelas V, Ilham Age Putra Ramadhan, pada 25 Januari 2022

⁹²Wawancara dengan siswa kelas V, Juhesti Sumarwati, pada 25 Januari 2022.

⁹³Wawancara dengan siswa kelas V, Arief Ramadhan, pada 25 Januari 2022.

⁹⁴Wawancara dengan siswa kelas V, Maylinda Puspita Dewi, pada 26 Januari 2022.

⁹⁵Wawancara dengan siswa kelas V, Alvaris Juwanto, pada 26 Januari 2022

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa siswa kelas V SDN 2 Tiparkidul tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi *whatsapp* namun kesulitan justru timbul dari akses jaringan dan hp yang susah loading serta kepemilikan hp yang digunakan secara bersama-sama. Pendapat ini juga diperjelas oleh guru kelas V SDN 2 Tiparkidul, yang menyampaikan bahwa:

“Kendala itu ada pada jaringan yang terbatas, ada yang hpnya barengan sama anak, ada yang hpnya belum android danada yang hpnya milik ibunya kemudian dibawa bekerja, kalo dikasih tugas mengumpulkannya telat”⁹⁷

Akibat adanya kendala tersebut guru kemudian memberikan solusi, yaitu bekerjasama dengan orangtua siswa untuk mencari lokasi yang tepat guna melakukan kegiatan pembelajaran daring. Sementara bagi siswa yang tidak memiliki hp pribadi, maka guru kemudian membuatkan kelompok belajar agar anak tersebut dapat tetap mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas bersama kawan-kawannya.

Bentuk pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru kelas V SDN 2 Tiparkidul adalah memberikan video dari youtube kemudian memberi kesempatan siswa untuk memahami isi video tersebut dan guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal atau LKS lalu dikumpulkan. Pengumpulan tugas dapat melalui aplikasi atau secara langsung dikumpulkan kesekolah.

Kendala-kendala juga muncul kemudian menuntut kreatifitas guru agar pembelajaran tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19. Berbagai upaya dilakukan oleh guru kelas V untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di SDN 2 Tiparkidul. Selain itu pihak sekolah juga berupaya membuat sistem kebijakan yang dapat mempermudah siswa yaitu melakukan pembelajaran secara daring dan luring sehingga siswa yang tidak memiliki hp dapat mengumpulkan tugas ke sekolah langsung.

D. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp Group*

⁹⁶Wawancara dengan siswa kelas V, Elis Anggraeni, pada 26 Januari 2022

⁹⁷Wawancara dengan Guru Kelas V, Gitik Sucipto, 20 Januari 2022.

Ditengah pandemi Covid-19 ini, pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran menjadi salah satu alternatif guru untuk tetap berbagi ilmu kepada siswanya. Aplikasi *whatsapp* menyediakan berbagai fitur yang mudah diakses oleh penggunanya. *Whatsapp group* misalnya, merupakan fitur dalam aplikasi *whatsapp* yang dapat menggabungkan banyak orang dalam satu ruang diskusi. Media ini juga memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran karena memungkinkan untuk berbagi berbagai bentuk media ajar seperti dalam bentuk dokumen (doc, ppt, xls, pdf), gambar dan video. Sehingga guru dapat mengaplikasikan media ini secara kreatif untuk menarik siswa tetap aktif dalam pembelajaran.

Adapun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh data berupa tahapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui *whatsapp group*, adapun implementasi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila sebelumnya rencana pembelajaran telah tersusun secara sistematis sehingga tujuan-tujuan dalam pembelajaran terumuskan secara baik. Menurut Nurdin dan Usman (2002) dalam Widyastuti (2021) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang di dalamnya mencakup unsur-unsur tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi/bahan ajar yang telah diberikan, strategi/metode pembelajaran yang diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan guna mrenilai hasil belajar siswa.⁹⁸ Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan proses guru dalam menyusun materi pembelajaran, penggunaan metode ajar serta penilaian guna mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru merupakan arah dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bukan hanya sekedar kebutuhan asministrasi saja, namun memiliki

⁹⁸Ana Widyastuti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 9.

fungsi besar dalam keberlangsungan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada umumnya tertera pada silabus dan RPP. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tiparkidul, pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran dalam RPP pembelajaran daring, materi dan media pembelajaran daring yaitu *whatsapp group*. Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sedang populer saat ini karena penggunaan aplikasi ini gratis dan dapat diakses dengan mudah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Teknik pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan saintifik, yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.⁹⁹ Pendapat ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas V di SDN 2 Tiparkidul. Mereka juga menggunakan tiga tahap ini sebagai pendekatan pembelajaran. Meskipun dalam pembelajaran daring guru juga tetap menerapkan tiga tahap ini, namun dilakukan secara online. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal, yakni pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi. Pemberian motivasi bertujuan untuk memberikan pengaruh positif kepada siswa dengan harapan agar siswa dapat mengawali kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Siti Nur Afifatul Hikmah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara: (1) mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran; (2) guru menanyakan kehadiran siswa; (3) memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya; (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; dan (5) mengulang kembali materi

⁹⁹Sarah Azhari Pohan dan Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 3, 2021, hlm. 1194.

sebelumnya dengan singkat padat dan mencakup keseluruhan aspek pembelajaran.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka guru kelas V SDN 2 Tiparkidul telah melaksanakan kegiatan tersebut meskipun dilakukan secara daring melalui *whatsapp group* dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

b. Inti

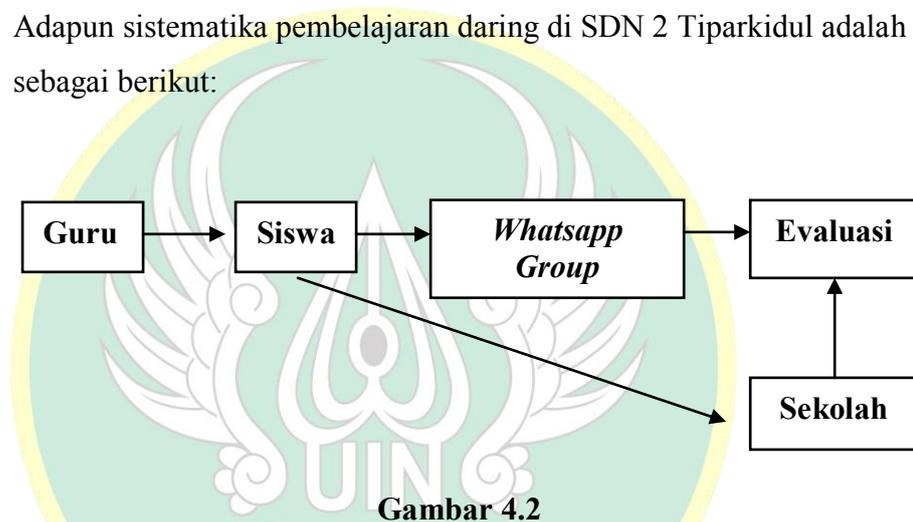
Tahap selanjutnya yaitu guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Materi pembelajaran yang diberikan melalui *whatsapp group* dapat berupa dokumen dalam berbagai format doc., xls, pdf, dan ppt. selain itu juga dapat berupa video atau gambar-gambar yang mendukung materi pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya guru kelas V SDN 2 Tiparkidul menggunakan berbagai macam bentuk materi pembelajaran, seperti buku pegangan atau LKS, Video dari Youtube, gambar, dokumen serta *printout* bagi siswa yang terkendala jaringan internet dan kepemilikan gawai.

Setelah memberikan materi guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi atau kelompok belajar. Hal ini juga dilakukan guna mengatasi siswa yang mengalami kendala kepemilikan gawai serta koneksi internet. Guru bekerjasama dengan orangtua siswa untuk mengkoordinir dimana rumah siswa yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar secara online. Tidak hanya itu, guru memberikan layanan kepada siswa yang tidak memiliki gawai atau terkendala koneksi internet untuk datang ke sekolah guna mengambil materi pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan tengat waktu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan. Tugas dapat berupa

¹⁰⁰Siti Nur Afifatul Hikmah, "Representasi Strategi Kekuasaan Simbolik Tuturan Guru dalam Membuka Pembelajaran", *Jurnal Peneroka*, Volume 1, Nomor 2, 2021, hlm, 187.

merangkum materi atau mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan tugas-tugas lain yang telah dipersiapkan guru kelas. Tugas-tugas tersebut dikumpulkan antara 1-3 hari untuk memberi kesempatan bagi siswa yang mengalami kendala jaringan dapat mengusahakan cara untuk mengerjakan tugas supaya semua siswa dapat belajar dan tidak tertinggal materi. Adapun bagi siswa yang tidak memiliki gawai guru memberikan kesempatan untuk mengumpulkan tugas langsung ke sekolah. Namun hal ini juga dapat juga berlaku bagi semua siswa guna mempermudah guru dalam melakukan evaluasi. Adapun sistematisa pembelajaran daring di SDN 2 Tiparkidul adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Mekanisme Pengumpulan Tugas di SDN 2 Tiparkidul

Mekanisme ini mampu memberikan efek yang baik dalam menghadapi problematika dalam proses pembelajaran daring. Setidaknya pelayanan yang baik telah diberikan oleh guru kelas V terhadap siswanya.

c. Penutup

Sebagai tahap akhir dalam sebuah pembelajaran, guru kemudian menutup sesi pembelajaran dengan menyampaikan salam dan memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka dalam proses pembelajaran yang telah dilangsungkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan dengan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada kelas V SDN 2 Tiparkidul di semester genap, didapati jumlah perolehan nilai dan rata-rata nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah perolehan nilai dan rata-rata semester genap

No	Nama Siswa	Jumlah nilai	Rata-rata
1	Alief Triono	1562	78.1
2	Almira Rama Dhani	1700	85
3	Alvariz Juwantoro	1762	88.1
4	Ana Alfiyah	1683	84.15
5	Aprilita Sofya Anggreani	1705	85.25
6	Atiqoh Lail Mahadewi	1736	86.8
7	Auren Maola Farasta	1794	89.7
8	Azahra Yusriani Amin	1776	88.8
9	Azka Adlin Arifka	1672	83.6
10	Bagus Ramdhani	1679	83.95
11	Diyah Ayu Fatonah	1682	84.1
12	Elis Anggraeni	1653	82.65
13	Faqihta Rahmat Anafis	1716	85.8
14	Farrel Maulana	1666	83.3
15	Fauzi Galih Muhammad	1620	81
16	Felisha Agnes Kayla	1702	85.1
17	Haidar Alif Husein	1715	85.75
18	Ilham Age Putra Ramadhan	1602	80.1
19	Juhesti Sumarwati	1690	84.5
20	Mahatma Bintang	1607	80.35
21	Maylinda Puspita Dewi Juliana	1827	91.35
22	Muchammad Ridwan Saputra	1566	78.3
23	Muchammad Rifki Damara	1584	79.2

	Putra		
24	Mutiara Dwi Oktaviani	1655	82.75
25	Nadhea Aurora Almadila	1688	84.4
26	Naffia Allma Ashofi	1710	85.5
27	Nasya Alfatiyah	1697	84.85
28	Nizam Amani	1747	87.35
29	Purna Anas Zefa	1814	90.7
30	Rafif Anan Alfaqih	1717	85.85
31	Rahmat Aziz Saputra	1687	84.35
32	Rehan Saputra	1701	85.05
33	Resi Yasha Anjani	1775	88.75
34	Reza Rangga Gagah Praditiya	1629	81.45
35	Ryan Bagus Setiawan	1755	87.75
36	Sasi Kiara Salwa	1680	84
37	Shelyn Kalista Nur Atifah	1835	91.75
38	Silfara Aulia Rahmani	1660	83
39	Arief Ramadhan	1655	82.75

Berdasar pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas V SDN 2 Tiparkidul pada semester genap dapat dinyatakan dalam kategori baik dan baik sekali.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kelas V di SDN 2 Tiparkidul berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan sesuai dengan tahap penilaian dalam kurikulum 2013. Penilaian ini dilakukan dalam 4 tahap, yakni:

- a. Pemberian tugas secara rinci;
- b. Penjelasan aspek dan rubric penilaian;
- c. Pelaksanaan penilaian sebelum, selama dan setelah siswa melakukan pembelajaran; dan

d. Pendokumentasian hasil penilaian.¹⁰¹

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran melalui Media *Whatsapp Group*

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukungnya. Joko Nurkamto (2007) dalam Basuki (2015) menjelaskan bahwa siswa memiliki sumbangsih dalam keberhasilan pembelajaran atas beberapa faktor, yaitu (1) pemahaman siswa atas kegiatan pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, ruang lingkup dan organisasi materi pembelajaran, (2) pandangan siswa tentang belajar antara lain meliputi perasaan mereka terhadap hafalan, kerja kelompok dan pengajaran gramatikal, (3) gaya belajar, (4) motivasi yaitu alasan yang melatarbelakangi siswa belajar dan (5) dukungan belajar yang berkenaan tidak saja dengan fasilitas belajar secara fisik tetapi juga dengan dukungan yang berupa balikan.¹⁰² Thursan Hakim dalam bukunya membagi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam dua kelompok, yakni (1) faktor internal yang terdiri dari faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis (rohaniah), (2) faktor eksternal yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan waktu.¹⁰³ Sementara Munir (2009) dalam Wathriantos (2020) membagi 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran jarak jauh, yaitu pengajar, pembelajar dan teknologi.¹⁰⁴ Dengan demikian, pendapat-pendapat tersebut secara singkat membagi faktor keberhasilan pembelajaran dalam dua kelompok yakni kelompok internal berupa faktor dalam diri pelajar dan pembelajar,

¹⁰¹ Sarkadi, *Tahap Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 187.

¹⁰² Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) UNTUK Murid Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 17.

¹⁰³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 11.

¹⁰⁴ Ronal Watrianthos, *Belajar dari Covid-19: Perspektif Teknologi dan Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 47.

kemudian faktor eksternal yang meliputi berbagai aspek seperti lingkungan belajar serta sarana prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Tiparkidul, diperoleh data berupa beberapa faktor pendukung pembelajaran daring, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran daring di SDN 2 Tiparkidul dalam penelitian ini adalah adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Guru kelas V SDN 2 Tiparkidul menyadari betul akan pentingnya menguasai dan meningkatkan kemampuan IT guna menunjang proses pembelajaran. Kesiapan guru ditandai dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video pembelajaran, gambar dan dokumen pendukung. Guru juga secara mampu menguasai penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran dan mengaplikasikan berbagai fitur didalamnya untuk menunjang keberhasilan belajar, yaitu meningkatkan minat siswa untuk tetap belajar melalui pemberian video pembelajaran yang menarik.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak serta merta dilakukan dengan hanya memberikan materi saja, namun juga pemberian tugas bagi siswa. Tugas ini disampaikan melalui *whatsapp group* untuk kemudian dikerjakan dan dikumpulkan secara daring atau luring, yaitu dikumpulkan langsung kesekolah. Hal ini merupakan bagian dari fleksibilitas guru dan pihak sekolah dalam membuat kebijakan belajar selama masa pandemi. Pelayanan yang dilakukan secara luring menjadi bagian dari tanggungjawab guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang layak bagi siswanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disebut juga sebagai faktor dari luar diri, artinya faktor-faktor ini hadir dari luar diri pembelajar dan pelajar. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan

pembelajaran daring di SDN 2 Tiparkidul meliputi lingkungan dan sarana prasarana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Tiparkidul menyebutkan bahwa:

“Saya sendiri berkordinasi dengan wali murid untuk mencari tahu dimana jaringanyang bagus dan rumahnya siapa yang bisa untuk belajar bersama”¹⁰⁵

Dengan adanya kordinasi antara pihak sekolah dengan wali siswa, maka lingkungan belajar siswa di rumah dapat terjaga dan dapat terkontrol dengan baik. Kerjasama ini menjadi solusi yang tepat karena guru secara penuh tidak dapat mengawasi proses belajar siswa. Adanya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan juga memberikan dorongan bagi anak-anak mereka untuk tetap belajar dirumah ditengah pandemi Covid-19.

2) Sarana dan prasarana

Faktor eksternal yang mendukung keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, SDN 2 Tiparkidul telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini juga didukung oleh kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam mengkoordinir berlangsungnya pembelejaran daring karena tidak kesemuanya berjalan dengan lancar. Sarana yang diberikan oleh SDN 2 Tiparkidul bagi siswanya berupa *printout* materi yang dapat

¹⁰⁵Wawancara dengan Guru Kelas V, Gitik Sucipto, 20 Januari 2022.

diambil di sekolah. Kebijakan ini berlaku bagi siswa yang mengalami kendala pada jaringan dan kepemilikan gawai.

Adanya kemudahan akses media pembelajaran, yakni aplikasi *whatsapp* yang dikenal sebagai aplikasi yang mudah diakses dan sederhana. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* memanfaatkan fitur *whatsapp group* yang didalamnya dapat menampung banyak orang dalam satu ruang diskusi. Aplikasi ini dipilih sebagai media pembelajaran karena beberapa faktor, yakni mudah diakses, fitur-fitur yang ditampilkan sangat mendukung proses pembelajaran serta fleksibel.

Aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang tak asing bagi siswa karena dalam kesehariannya mereka menggunakan aplikasi ini sebagai media komunikasi. Penggunaan aplikasi ini cukup mudah, cukup dengan menginstal dan menghubungkannya dengan jaringan internet, siswa dapat menggunakan aplikasi kapanpun dengan tidak mengeluarkan biaya ekstra. Pemakaian aplikasi ini terbilang irit dan tidak banyak menghabiskan kuota. Siswa juga merasa nyaman dalam menggunakan aplikasi ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V SDN 2 Tiparkidul, mereka memberikan jawaban serupa mengenai kendala penggunaan aplikasi *whatsapp group* sebagai media pembelajaran. Kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa tidak ada kendala berarti dalam penggunaan aplikasi ini.

Fitur-fitur dalam aplikasi *whatsapp* berupa teks, gambar dan video ternyata mampu membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran. Melalui *whatsapp group* guru mampu melampirkan materi berupa dokumen, video, audio maupun foto yang dapat langsung diakses oleh seluruh siswa. Bukan hanya

sebagai media penyampaian materi saja, *whatsapp group* juga dapat membantu guru melalui fitur panggilan video dan suara serta *whatsapp web* yang mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan secara fleksibel tentunya membutuhkan media yang juga dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, *whatsapp group* memiliki fleksibilitas penggunaan yang dapat diakses dimana saja kapan saja tentunya dengan terus terkoneksi internet. Apabila siswa terkendala dengan jaringan internet, siswa dapat *download* materi yang telah dikirim setelah terhubung dengan internet tanpa takut akan kehilangan data karena *whatsapp* memiliki fitur percadangan. Yang otomatis akan terunggah setelah gawai terhubung dengan internet.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran daring yang banyak dilakukan selama masa pandemi terlaksana bukan tanpa masalah. Di beberapa Negara yang menerapkan sistem pembelajaran ini melaporkan bahwa mereka mengalami beberapa kendala seperti masalah jaringan, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya kehadiran dan interaksi karena konektivitas yang terbatas menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik.¹⁰⁶

Di SD N 2 Tiparkidul kendala yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran daring adalah faktor sarana dan prasarana. Dalam hal ini keterbatasan jaringan dan kepemilikan gawai menjadi faktor penghambat utama dalam proses pembelajaran daring. Akibatnya berdampak pada ketaatan siswa dalam pengumpulan tugas serta kemampuan siswa dalam mengakses materi menjadi terbatas. Guru

¹⁰⁶Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring unruk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

sejatinya telah memberikan solusi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil materi di sekolah. Namun, ada saja siswa yang kemudian mengabaikan dan telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Dalam mengatasi hal ini guru melakukan pendekatan kepada orangtua siswa dan menghubungi orangtua secara pribadi untuk mengkoordinir siswa dalam penyelesaian tugas sekolah. Artinya hambatan-hambatan ini menjadi tugas bersama antara pihak sekolah dan orangtua untuk saling bersinergi dalam mengatasinya.

F. Solusi Permasalahan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Daring melalui Media *Whatsapp Group* Di SDN 2 Tiparkidul

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran daring melalui media *whatsapp group*, pihak SDN 2 Tiparkidul khususnya kelas V memberikan solusi alternatif guna mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang diberikan di antaranya, yaitu:

1. Menerapkan Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring atau luar jaringan menjadi salah satu alternatif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring atau bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan sering absen saat pembelajaran. Permasalahan ini sering terjadi akibat masalah jaringan dan kepemilikan gawai atau HP.

Bagi siswa yang tidak memiliki gawai atau memiliki kendala dalam jaringan pihak sekolah menyediakan materi dalam bentuk *prnt out*. Siswa dapat mengambil materi dan soal di sekolah kemudian tugas dapat dikumpulkan dihari berikutnya. Hal ini menjadi solusi yang tepat karena siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran walaupun tidak menggunakan jaringan internet. Walaupun dilaksanakan secara luring, pihak sekolah tetap menjaga protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

2. Membentuk Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar bagi siswa kelas V SDN 2 Tiparkidul dilakukan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam

kepemilikan gawai atau jaringan dan jarak yang jauh dari sekolah. Guru bekerjasama dengan orangtua siswa untuk mengkoordinir di rumah siapa anak-anak dapat berkelompok dan mengerjakan tugas bersama dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

3. Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran, karena evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari strategi pembelajaran yang digunakan, membantu memutuskan kesesuaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, guru kelas V SDN 2 Tiparkidul melakukan evaluasi diakhir bab dan juga memberikan tugas-tugas harian. Tugas ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya memberikan materi secara beragam dari berbagai sumber, yakni dari buku-buku pembelajaran atau LKS dan juga dari internet atau Youtube untuk selanjutnya di pahami oleh siswa dan mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan.

Meskipun pembelajaran daring ini sejatinya kurang efektif tetapi guru tetap berupaya untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Mengingat banyaknya hambatan yang dihadapi. Guru kelas V SDN 2 Tiparkidul juga melakukan evaluasi diri, baik secara pedagogik, kepribadian maupun sosial. Dalam hal ini guru memperkaya kemampuan IT dan juga membuat berbagai macam materi pembelajaran termasuk pembuatan video agar dapat mengikuti perkembangan media pembelajaran yang semakin canggih dan dilaksanakan secara online serta untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi pembelajaran daring melalui media *whatsapp group* kelas V di SDN 2 Tiparkidul dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni:
 - a. Perencanaan yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran berupa RPP atau Silabus, Materi pembelajaran dari berbagai sumber seperti Youtube dan LKS serta media pembelajaran *whatsapp group*.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran memiliki 3 tahap, yakni:
 - 1) Pedahuluan, kegiatan ini berisi pemberian sapaan kepada siswa, pemberian motivasi dan ulasan pembelajaran sebelumnya.
 - 2) Kegiatan inti, berupa pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tugas-tugas.
 - 3) Pentup berisi simpulan materi pembelajaran, apresiasi dan salam penutup kegiatan pembelajaran.
 - c. Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian segala aspek sesuai dengan kurikulum 2013, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring kelas V di SDN 2 Tiparkidul meliputi:
 - a. Faktor pendukung, yakni (1) faktor lingkungan, yaitu lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan dari orangtua siswa; dan (2) faktor sarana dan prasarana, yaitu media pembelajaran *whatsapp group* mudah di akses dan digunakan, pembelajaran yang fleksibel dan layanan pendidikan yang memadai.
 - b. Faktor penghambat kegiatan pembelajaran di SDN 2 Tiparkidul yakni kendala jaringan internet dan kepemilikan gawai.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Terkait

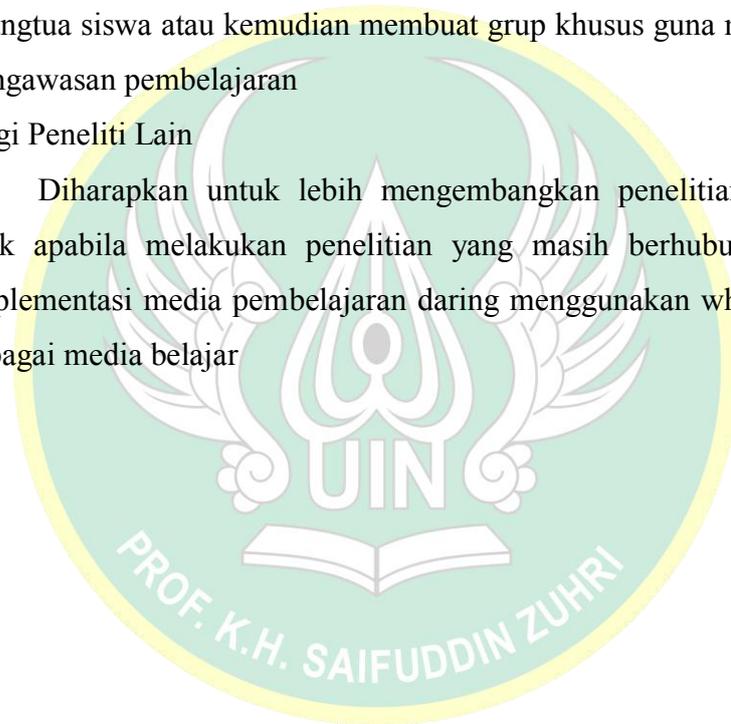
Hendaknya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring seperti gawai/tablet serta wifi untuk memudahkan proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Kesulitan dalam pemantauan pada siswa, hendaknya dapata dilakukan dengan selalu melakukan komunikasi secara aktif dengan orangtua siswa atau kemudian membuat grup khusus guna memperlancar pengawasan pembelajaran

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi media pembelajaran daring menggunakan whatsapp group sebagai media belajar



DAFTAR PUSTAKA

- A, Sadikin & A, Hamidah, 2020, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6. No 02.
- Ahmadi, Farid dan Ibda, Hamidulloh, 2021, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang: Qahar Publisher. Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industr... - Google Books
- Amalia, Aniq dan Fatonah, Siti, 2020, "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)", *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, Vol. 1, No. 3. .
- Anggraini, Mirna, dkk, 2021, "Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU*, Volume 5, Nomor 5. [Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar | Anggraini | Jurnal Basicedu \(jbasic.org\)](#)
- Baety, Dwindi Nur Baety dan Munandar, Dadang Rahman, 2021, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendiikan*, Volume 3, Nomor 3.
- Belawati, Tian, 2020, *Pembelajaran Online*, Universitas Terbuka Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi: Tangerang Selatan.
- Divya, dkk, 2020, "Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud di Kelas XI IIK 1 Di MAN 1 Jombang", *E-ISSN: 2548-6896, P-ISSN: 2597-4858. Dinamika*, Vol 5. No 1.
- Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amruldhan Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani, Acep Roni Hamdani dan Priatna, Asep, 2020, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Volime VI, Nomor 1.
- Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri, 2020, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Studi From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19",

Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3

- J, Sudrajat, C., dkk, 2021, “Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1).
- Juhaeni, dkk, 2020, “Konsep Dasar Media Pembelajaran”, *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, No. 1.
- K, R. Gilang, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Banyumas: Lutfi Gilang. Khulqo, Ihsan El, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mutaqinah, Rina dan Hidayatullah, Taufik, 2020, “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal Petik*, Volume 6, Nomor 2.
- Nurkholis, 2013, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No 1.
- Nurrita, Teni, 2018, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Misykat*, Volume 3, Nomor 1.
- Putra, Nugraha Permana, 2020, “Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan Whatsapp Group di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani”, *JIPSINDO*, Vol 2 No 7.
- Rahmadhon, Rahmadhon, dkk, 2021, “Kompetensi dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi”, *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni, 2020, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dari Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada.
- Sofyan & Abduk, 2019, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8 No. 1.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Supriyono, 2018, “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD”, *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 11, Nomor 1.

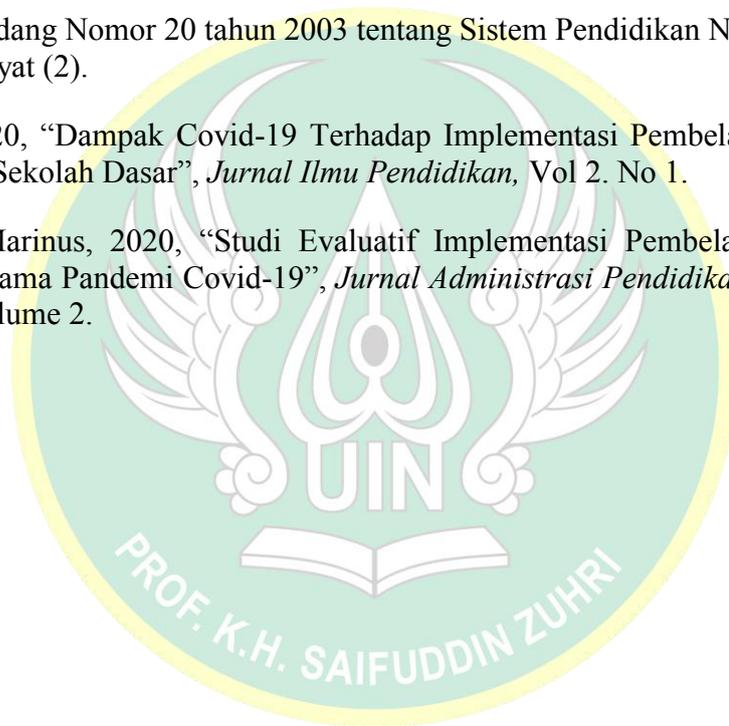
Syarifudin & Septian, Albitar, 2020, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.

Syarifudin, Albitar Septian, 2020, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Ditetapkannya *Social Distancing*”, *Jurnal Metalinguana: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, Nomor 1.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 7 ayat (2).

Wahyu, 2020, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1.

Waruwu, Marinus, 2020, “Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Nomor 27, Volume 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring menggunakan Whatsapp Group sebagai media belajar di SDN 2 Tiparkidul.

B. Pertanyaan untuk Guru Kelas V

1. Siapakah nama ibu/bapak?
2. Dimanakah alamat ibu/bapak tinggal?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDN 2 Tiparkidul?
4. Sudah berapa lama bapak/ibu melaksanakan pembelajaran daring?
5. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
6. Menurut bapak/ibu apa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran secara daring?
7. Bagaimana persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran daring melalui whatsapp group?
8. Apakah bapak/ibu membuat RPP dalam pembelajaran daring?
9. Sejak kapan bapak/ibu membuat RPP tersebut?
10. Ap perbedaan yang bapak/ibu rasakan ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan pembelajaran tatap muka secara langsung?
11. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran daring melalui whatsapp?
12. Apakah dalam pembelajaran daring bapak/ibu menggunakan buku pegangan?
13. Jika iya, buku pegangan apa yang bapak/ibu gunakan?
14. Untuk siswa, apakah buku pegangan yang digunakan sama atau ada buku khusus?
15. Selain buku, dari mana sumber materi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
16. Terkait materi bahan ajar, apabila pembelajaran tersebut mneuntut siswa untuk melaksanakan praktik, bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan?
17. Dalam proses penilaian, bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran?

18. Apa saja kendala/problem yang bapak/ibu alami dalam pembelajaran daring?
19. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menyelesaikan kendala tersebut?
20. Siapa saja pihak yang terlibat dan berperan dalam membantu upaya tersebut?

C. Pertanyaan untuk Siswa Kelas V

1. Siapakah namamu?
2. Bagaimana cara guru mengajar secara daring?
3. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami?
4. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring? (google meet, zoom, whatsapp group, dll)
5. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut?
6. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya?
7. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran daring?



Lampiran 2 : Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

1. Sudah berapa lama bapak melaksanakan pembelajaran daring ?
Tanggapan : hampir 1 tahun lebih pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19
2. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran daring ?
Tanggapan : agar pembelajaran tetap berjalan di tengah pandemic, SD N 2 Tiparkidul melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp group
3. Menurut bapak apa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran secara daring ?
Tanggapan : tujuannya agar pembelajaran dapat terlaksana seperti biasanya, walaupun dimasa pandemic seperti saat ini.
4. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam pembelajaran daring melalui whatsapp group?
Tanggapan : persiapannya dengan mencari sumber-sumber lain dari youtube video yang nantinya di share ke anak-anak
5. Apakah bapak tetap membuat RPP dalam pembelajaran daring ?
Tanggapan : walaupun pembelajarannya daring, guru tetap membuat RPP sesuai kebijakan pemerintah
6. Sejak kapan bapak membuat RPP tersebut ?
Tanggapan : RPP yang 1 lembar itu ya sejak daring
7. Apa perbedaan yang bapak rasakan ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan pembelajaran tatap muka secara langsung ?
Tanggapan : perbedaannya sangat jelas ya, kalau tatap muka kita bisa tau antara siswa A dan B nah sedangkan daring mungkin karena terbatas dengan tempat semisal saja tugas, kita tidak tahu yang mengerjakan siapa, apakah mengerjakan sendiri atau orangtua yang mengerjakan. Rata-rata semisal ada tugas itu nilainya bagus semua.
8. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran daring melalui whatsapp ?

Tanggapan : untuk partisipasi siswa di whatsapp itu sama seperti tatap muka, paling yang aktif anak-anak itu saja, yang cuek ya cuek yang biasa aktif ya aktif

9. Apakah dalam pembelajaran bapak menggunakan buku pegangan ?

Tanggapan : terkait buku pegangan selama daring itu sama saja seperti dulu paling buku paket

10. Jika iya, buku pegangan apa yang bapak gunakan ?

Tanggapan : seperti biasa buku LKS tematik

11. Untuk siswa, apakah buku pegangan yang digunakan sama atau ada buku khusus ?

Tanggapan : untuk siswanya pun buku tetap sama, pas tatap muka itu buku paket dipakai disekolah saja tapi pas daring dibawa pulang

12. Selain buku, dari mana sumber materi yang bapak gunakan dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : untuk sumber materinya saya ambil dari youtube

13. Terkait materi bahan ajar, apabila pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk melaksanakan praktik, bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak lakukan ?

Tanggapan : untuk penilaiannya, paling dengan mengirim video praktek anak di group dengan mencantumkan nama sama nomer absen.

14. Dalam proses penilaian, bagaimana bapak melakukan evaluasi pembelajaran ?

Tanggapan : untuk evaluasi belajar anak, masing-masing anak mengirim tugasnya di grup whatsapp kelas, terkadang dikumpulkan ke sekolahan

15. Apa saja kendala/problem yang bapak alami dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : kendalanya itu paling pada jaringan yang terbatas, ada yang hp nya barengan sama kakak, ada yang hp nya belum android, ada yang hp nya punya ibu trus dibawa kerja, kalo di kasih tugas mengumpulkannya telat

16. Bagaimana upaya bapak menyelesaikan kendala tersebut ?

Tanggapan : paling saya membuatkan kelompok belajar, nanti setiap ada pelajaran mereka berkelompok mengerjakan tugas bersama

17. Siapa saja pihak yang terlibat dan berperan dalam membantu upaya tersebut ?

Tanggapan : saya sendiri berkoordinasi dengan wali murid untuk mencari tahu dimana jaringan yang bagus dan rumahnya siapa yang bisa untuk belajar bersama.



Lampiran 3 : Hasil Wawancara Dengan Siswa

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama siswa : Mutiara Dwi Oktaviani

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : setiap pagi sebelum memulai pelajaran guru memberi salam dan selalu memberi semangat untuk semua anak anak kelas 5 agar tetap semangat belajar, kemudian memberi materi yang akan dipelajari melalui video youtube terus siswa disuruh menyimak dan setelah menyimak guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS setelah selesai mengerjakan kemudian dikumpulkan

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : kalo menurut saya sih mudah dipahami tapi tergantung materinya sih

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : untuk daring Cuma pakai whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : kalo pake whatsapp sih tidak ada dan untuk jaringan masih aman

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : tidak ada kendala jaringan karena saya pasang wifi

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : paling dikumpulkan ke sekolah atau di kumpulkan lewat whatsapp group

Nama siswa : Juhesti Sumarwati

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : seperti biasa memberi salam, menanyakan kabar kepada siswanya kemudian memberi materi sesuai jadwal dengan mengeshare video youtube yang berisi materi dan siswa disuruh menyimak video tersebut, kemudian pak guru memberi tugas dan setelah selesai mengerjakan lalu dikumpulkan.

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : ya kadang gampang kadang susah

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : saat ini pakai whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : kalo whatsapp tidak ada kesulitan

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : tidak ada

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : kadang tugas di kumpulkan di sekolah kadang di group whatsapp

Nama siswa : Arief Ramadhan

Alamat : Gerumbul Tanjungsari

Waktu Penelitian : 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : pak guru setiap memulai pelajaran dengan salam, menyapa semua murid, memberi tahu materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan materi melalui video youtube dan semua siswa disuruh untuk menyimak, dan dikasih tugas.

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : kadang mudah kadang susah, tergantung materi

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : menggunakan whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : paling kendala di sinyal kalo saya

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : ikut wifi tetangga kalo 1 jamnya 3 ribu

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : kita kadang disuruh mengumpulkan ke sekolah tapi paling sering di group whatsapp

Nama siswa : Ilham Age Putra Ramadhan

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : seperti biasa pak guru memberi salam, memberi materi menggunakan video youtube dan anak-anak disuruh menyimak semisal ada yang belum paham boleh ditanyakan lalu dikasih tugas suruh mengerjakan LKS

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : ya kadang gampang kadang susah

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : saat ini pakai whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : kalo pake whatsapp sih tidak ada dan untuk jaringan masih aman

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : tidak ada kendala jaringan karena saya pasang wifi

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : kadang tugas di kumpulkan di sekolah kadang di group whatsapp

Nama siswa : Alief Triono

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : setiap pagi sebelum memulai pelajaran guru memberi salam dan selalu memberi semangat untuk semua anak anak kelas 5 agar tetap semangat belajar, kemudian memberi materi yang akan dipelajari melalui video youtube terus siswa disuruh menyimak dan setelah menyimak guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS setelah selesai mengerjakan kemudian dikumpulkan

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : menurut saya tergantung materi pada saat itu, kadang mudah kadang susah

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : untuk daring Cuma pakai whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : kalo pake whatsapp sih tidak ada dan untuk jaringan masih aman

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : tidak ada kendala jaringan karena saya pasang wifi

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : paling dikumpulkan ke sekolah atau di kumpulkan lewat whatsapp group

Nama siswa : Azka Adlin Arifka

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : seperti biasa pak guru memberi salam, memberi materi menggunakan video youtube dan anak-anak disuruh menyimak semisal ada yang belum paham boleh ditanyakan lalu dikasih tugas suruh mengerjakan LKS

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : ya kadang gampang kadang susah

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : untuk daring Cuma pakai whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : paling kendala di sinyal

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : saya ikut wifi tetangga

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : dikumpulkan di group tapi kadang disuruh ke sekolahan untuk mengumpulkan tugas

Nama siswa : Maylinda Puspita Dewi

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 26 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : Belajarnya pagi-pagi mba, pak guru mengirim pesan di grup whatsapp lalu pak guru memberikan pelajaran buat belajar dirumah, setelah itu pak guru membuat soal untuk dikerjakan

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : tergantung materinya sih

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : pake whatsapp

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : Kendalannya sinyal mba, sinyalnya kalo dirumah kadang-kadang susah jadi kalo mau ngirim tugas ke pak guru suka telat.

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : nyari sinyal ke kota paling

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : biasanya dikerjakan dibuku dulu terus di foto kalo ngga ya di antar ke MI tapi ngga boleh bergerombol dan harus pake masker

Nama siswa : Alvaris Juwantoro

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 26 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : pagi-pagi pak guru member salam menyapa anak-anak, terus member materi buat belajar biasanya pake video dari youtube, setelah itu pak guru ngasih tugas nanti dikumpulin

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : kadang gampang kadang susah

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : pake whatsapp

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : Kendalanya kadang kalo mau buka vidio hpnya suka susah mba buat muter vidionya

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : aku kadang pinjem hp saudara buat buka vidio buat belajar

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : seringnya sih dikumpulin di grup kadang suruh di sekolahan

Nama siswa : Elis Anggraeni

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 26 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : pagi-pagi pak guru ngasih materi nanti anak-anak di suruh menyimak video yang pak guru kasih, terus anak-anak dikasih tugas gitu.

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : Kalo pelajaran matematika suka ngga mudeng mba, kalo belajarnya lewat HP, jadi bingung kalo ada pejaran matematika

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembeajaran daring ?

Tanggapan : pake whatsapp

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : kalo saya masalah di hp sih, kadang di bawa ibu kerja

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : ya saya kerumah temen ikut gabung

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : tugasnya di kumpulin di grup kadang di sekolahan

Nama siswa : Fauzi Galih Muhammad

Alamat : Gerumbul Serang

Waktu Penelitian : 26 Januari 2022

1. Bagaimana cara guru mengajar secara daring ?

Tanggapan : pak guru setiap memulai pelajaran dengan salam, menyapa semua murid, memberi tahu materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan materi melalui video youtube dan semua siswa disuruh untuk menyimak, dan dikasih tugas.

2. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring mudah dipahami ?

Tanggapan : ya kadang gampang kadang susah

3. Apa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ?

Tanggapan : whatsapp group

4. Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menggunakan media tersebut ?

Tanggapan : kalo saya tidak ada

5. Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya ?

Tanggapan : -

6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran ?

Tanggapan : untuk tugas di kumpulkan di group

Lampiran 4 : Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Daring Menggunakan *Whatsapp Group* Sebagai Media Belajar Kelas V SD N 2 Tiparkidul” dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022 sampai tanggal 12 Maret 2022 dengan objek siswa kelas V beserta guru kelas V, penelitian ini meneliti tentang penerapan metode pembelajaran menggunakan whatsapp group untuk menunjang proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Kebijakan pembelajaran secara daring dilakukan agar penyebaran Covid-19 dapat ditekan, dikarenakan pada masa pandemi kegiatan yang sifatnya berkerumun sangat dibatasi. Dalam hal ini pada kelas V SDN 2 Tiparkidul menggunakan whatsapp group yang dibentuk oleh guru kelas untuk mengadakan proses belajar mengajar, guru memberikan materi pembelajaran melalui whatsapp group untuk dipelajari siswa, guru juga memberikan tugas melalui whatsapp group kemudian siswa mengumpulkan tugas secara langsung ke sekolah untuk dinilai oleh guru, pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala, kendala yang didapat diantaranya adalah, keterbatasan akses internet bagi siswa yang tinggal di daerah pedesaan, kendala lain berupa kepemilikan kuota internet para siswa yang terbatas. Keuntungan dari metode pembelajaran daring adalah siswa menjadi lebih aktif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dengan diadakannya proses belajar mengajar secara daring proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan para siswa tetap mendapatkan pengajaran dan ilmu pengetahuan yang sudah semestinya mereka dapatkan di sekolah.

Lampiran 5 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD N 2 TIPARKIDUL
 Kelas / Semester : 5 /2
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi secara mandiri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	(Sintak Model Discovery Learning) Ayo Berdiskusi ➤ Guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali sumber-sumber energi panas tersebut dan Berdiskusi dengan Temannya (Creativity and Innovation) Ayo Membaca ➤ Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa berpindah pada bacaan yang berjudul “Perpindahan Panas atau Kalor”. ➤ Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan. Ayo Menulis	150 menit

	<p>➤ Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan sebelumnya, siswa mencermati kembali bacaan yang disajikan dan mencari kata-kata kunci atau hal-hal penting dari setiap paragraf serta menuliskannya. (HOTS)</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>➤ Guru menggunakan teks percakapan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang perpindahan kalor secara konduksi.</p> <p>➤ Siswa menggari bawah informasi penting yang ia temukan dalam bacaan dan mengidentifikasi kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. (HOTS)</p> <p>Ayo Mencoba</p> <p>➤ Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi.</p> <p>Ayo Renungkan</p> <p>➤ Siswa menuliskan hal-hal baru yang ia dapatkan dari kegiatan pembelajaran yang ia lakukan pada hari ini. (HOTS)</p> <p>➤ Siswa menuliskan sikap dan keterampilan yang ia kembangkan pada pembelajaran hari ini. (Mandiri)</p> <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa bersama dengan orang tua di rumah mencari dan melakukan kegiatan yang menunjukkan cara perpindahan kalor secara konduksi. (Gotong Royong)</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <p>➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <p>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p> <p>➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Daryanto, S.Pd

NIP. 19700130199803 1 004

Senin, 17 Januari 2022.

Guru Kelas 5 ,



Gitik Sucipto, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD N 2 TIPARKIDUL
Kelas / Semester : 5 /2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan dengan tepat.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan cara perpindahan kalor secara percaya diri.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menyelidiki tentang perpindahan panas secara konduksi dengan benar.
4. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah secara tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	(Sintak Model Discovery Learning) Ayo Membaca ❖ Siswa mencermati dan membaca teks informasi tentang perpindahan kalor secara konveksi. (Literasi) ❖ Guru meminta siswa untuk mengamati gambar skema angin laut dan angin darat. Ayo Menulis ❖ Berdasarkan bacaan yang dibacanya, siswa mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan dan menuliskannya pada tabel yang disediakan. ❖ Siswa menggunakan peta konsep yang ia buat sebelumnya sebagai acuan dalam membuat uraian. (Creativity and Innovation) Ayo Mencoba	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan percobaan. ❖ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di Buku Siswa terkait dengan kegiatan percobaan yang dilakukan <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari”. (Literasi) ❖ Siswa membandingkan pola lantai dari dua tarian yang berbeda, <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa meringkas dengan menemukan ide pokok dan informasi penting dalam sebuah bacaan. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama dengan teman kelompoknya, siswa memeragakan pola lantai dan mengisi tabel pola lantai dari tari yang ia peragakan. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menuliskan sikap dan keterampilan yang ia kembangkan pada kegiatan pembelajaran hari ini. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa bersama dengan orang tuanya membuat daftar peristiwa yang mungkin terjadi di rumahnya yang menunjukkan terjadinya peristiwa perpindahan kalor secara konveksi.</p>	
Penutup	<p>A. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Daryanto, S.Pd

NIP. 19700130199803 1 004

Selasa, 18 Januari 2022

Guru Kelas 5 ,



Gitik Sucipto, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD N 2 TIPARKIDUL
Kelas / Semester : 5 / 2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, PPkn
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia secara rinci.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara jelas.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa Mengamati gambar nelayan yang sedang beraktivitas di tepi pantai <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa membaca teks bacaan “Kehidupan Nelayan Pemburu Paus”, siswa menggaris-bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dalam bacaan. (Literasi) <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disajikan di Buku Siswa. Dan mempresentasikan hasil analisis bacaanmu di depan kelas.	150 menit

	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Secara bergiliran, anggota kelompok mengambil gulungan kertas dari dalam wadah, siswa membuka gulungan kertas dan menuliskan jawaban di bawah pertanyaan. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan penjelasan tentang makna dari bacaan eksplanasi yang baru saja dibaca, guru mengaitkan bacaan tersebut dengan topik kegiatan manusia untuk membangun kehidupan sosial budaya masyarakat. <i>(Communication)</i> <p>Ayo Mengamati (Sintak Model Project Based Learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati kehidupan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggalnya. ❖ Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencermati bacaan dan mencari konsep penting dari bacaan. <i>(HOTS)</i> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bersama kelompoknya, berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban beberapa komponen masyarakat seperti nelayan, petani, dan pelajar. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengidentifikasi kewajiban apa saja yang harus ia lakukan dan tingkatkan sebagai seorang pelajar. <i>(HOTS)</i> ❖ Siswa menuliskan kewajibanya dalam sebuah janji yang harus ia ingat dan ia lakukan. 	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Daryanto, S.Pd

NIP. 19700130199803 1 004

Rabu, 19 Januari 2022.

Guru Kelas 5 ,



Gitik Sucipto, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD N 2 TIPARKIDUL
Kelas / Semester : 5 / 2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, PPkn
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan teks penjelasan pada media cetak secara tulisan dengan tepat dan jelas.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa menemukan sumber belajar tentang pembangunan ekonomi dan sosial budaya di Indonesia secara rinci.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara jelas.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Guru memberikan penekanan pada kegiatan keseharian para nelayan yang biasanya hidup berkelompok dalam sebuah perkampungan atau desa nelayan. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa menggaris bawahi informasi dan konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan❖ Siswa bisa berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam menemukan konsep penting dari bacaan tersebut. (Critical Thinking and Problem Formulation)	150 menit

	<p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menuliskan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan dan mencari artinya dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia. ❖ Siswa membuat sebuah diagram yang menjelaskan isi bacaan di setiap paragraf. Siswa menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf dalam bacaan. (Siswa dapat melihat contoh diagram dari kegiatan pembelajaran sebelumnya). <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menuliskan kesimpulan singkat mengenai hasil pengamatannya. Di kolom yang disediakan. (Mandiri). <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menggunakan peta pikiran untuk menulis kan ide dan pendapatmu. <p><i>(Critical Thinkng and Problem Formulation)</i></p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bekerja dalam kelompok mengamati kegiatan masyarakat di tempat yang berbeda, apabila siswa memiliki kendala dalam mengamati secara langsung, siswa dapat mengamati melalui gambar. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengidentifikasi interaksi sosial yang terjadi dan manfaatnya. (HOTS) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa berdiskusi dengan orang tuanya untuk mengidentifikasi hak dan kewajiban setiap anggota keluarga. 	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Daryanto, S.Pd
NIP.10700130199803 1 004

Kamis, 20 Januari 2022

Guru Kelas 5 ,

Gitik Sucipto, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD N 2 TIPARKIDUL
Kelas / Semester : 5 /2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan secara tepat.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu membuat laporan percobaan tentang perpindahan panas secara radiasi dengan benar.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah secara kreatif.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	(Sintak Model Discovery Learning) Ayo Membaca ❖ Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Perpindahan Kalor secara Radiasi”. (Literasi) ❖ Siswa menemukan konsep-konsep penting dalam bacaan tersebut. Ayo Menulis ❖ Siswa membuat sebuah diagram yang menjelaskan isi bacaan di setiap paragraf. Siswa menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf dalam bacaan. ❖ Membuat garis dari judul bacaan yang mewakili pokok pikiran dari bacaan ke arah pokok pikiran dari masing-masing paragraf.	150 menit

	<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa melakukan percobaan untuk menyelidik tentang perpindahan panas secara radiasi. ❖ Siswa menuliskan kesimpulan yang ia dapatkan dari kegiatan percobaan. <p><i>(Creativity and Innovation)</i></p> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan yang disediakan di buku. <p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menuliskan sikap dan keterampilan yang ia kembangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini. ❖ Siswa menuliskan tantangan yang ia hadapi di sepanjang proses kegiatan pembelajaran dan mencari cara untuk menghadapinya. ❖ Siswa menuliskan konsep yang ingin ia dalami lebih lanjut. <p><i>(Creativity and Innovation)</i></p> <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Bersama dengan orang tuanya, siswa membuat gambar yang menunjukkan peristiwa radiasi pada kegiatan yang biasa ia lakukan di rumah.</p>	
Penutup	<p>A. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/pujian 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Daryanto, S.Pd

NIP. 19700130199803 1 004

Senin, 24 Januari 2022

Guru Kelas 5 ,



Gitik Sucipto, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD N 2 TIPARKIDUL
Kelas / Semester : 5 / 2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP, PPkn
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara mandiri.
2. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu menjelaskan tanggung jawab siswa sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara runtut.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mampu meragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Menenal Tari Pendet dari Bali”. (Literasi)❖ Siswa mencari konsep-konsep penting dari bacaan tersebut. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Siswa menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf dan menuliskannya pada kotak diagram yang tersedia. (Critical Thinkng and Problem Formulation) <p>Ayo Mencoba</p> <p>Siswa menunjukkan pola lantai apa saja yang ia gunakan pada tarian</p>	150 menit

	<p>tersebut. (<i>Creativity and Innovation</i>)</p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>❖ Guru membimbing siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pikirkanlah sebuah peristiwa yang terjadi pada hari ini atau sehari sebelumnya. ▪ Identifikasi peristiwa yang menurutmu melibat kan hakmu dan kewajibanmu. ▪ Tuliskan hasil identifikasimu ke dalam sebuah tulisan pendek. Jelaskan juga bagaimana hak dan kewajiban terlihat pada peristiwa tersebut. Peristiwa siswa melakukan presentasi di depan kelas yang diuraikan di atas dapat dijadikan contoh. ▪ Gambarkanlah peristiwa pendek tersebut dalam bentuk komik. Gunakan contoh di bawah ini sebagai bantuan. <p>(<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</p> <p>Ayo Renungkan</p> <p>❖ Bagaimana nilai-nilai itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Adakah kesulitan yang kamu hadapi untuk melakukannya?</p> <p>(<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</p> <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Tuliskanlah beberapa hak dan kewajiban yang kamu miliki di rumahmu.</p>	
Penutup	<p>A. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Daryanto, S.Pd
NIP. 19700130199803 1 004

Selasa 25 Januari 2022.

Guru Kelas 5 ,



Gitik Sucipto, S.Pd

Lampiran 6 : Dokumentasi

	
Wawancara dengan Guru	Wawancara dengan Siswa
	
Wawancara dengan Siswa	Wawancara dengan Siswa
	
Wawancara dengan Siswa	Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



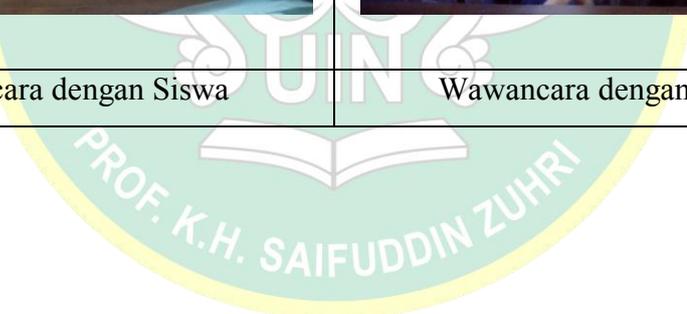
Wawancara dengan Siswa



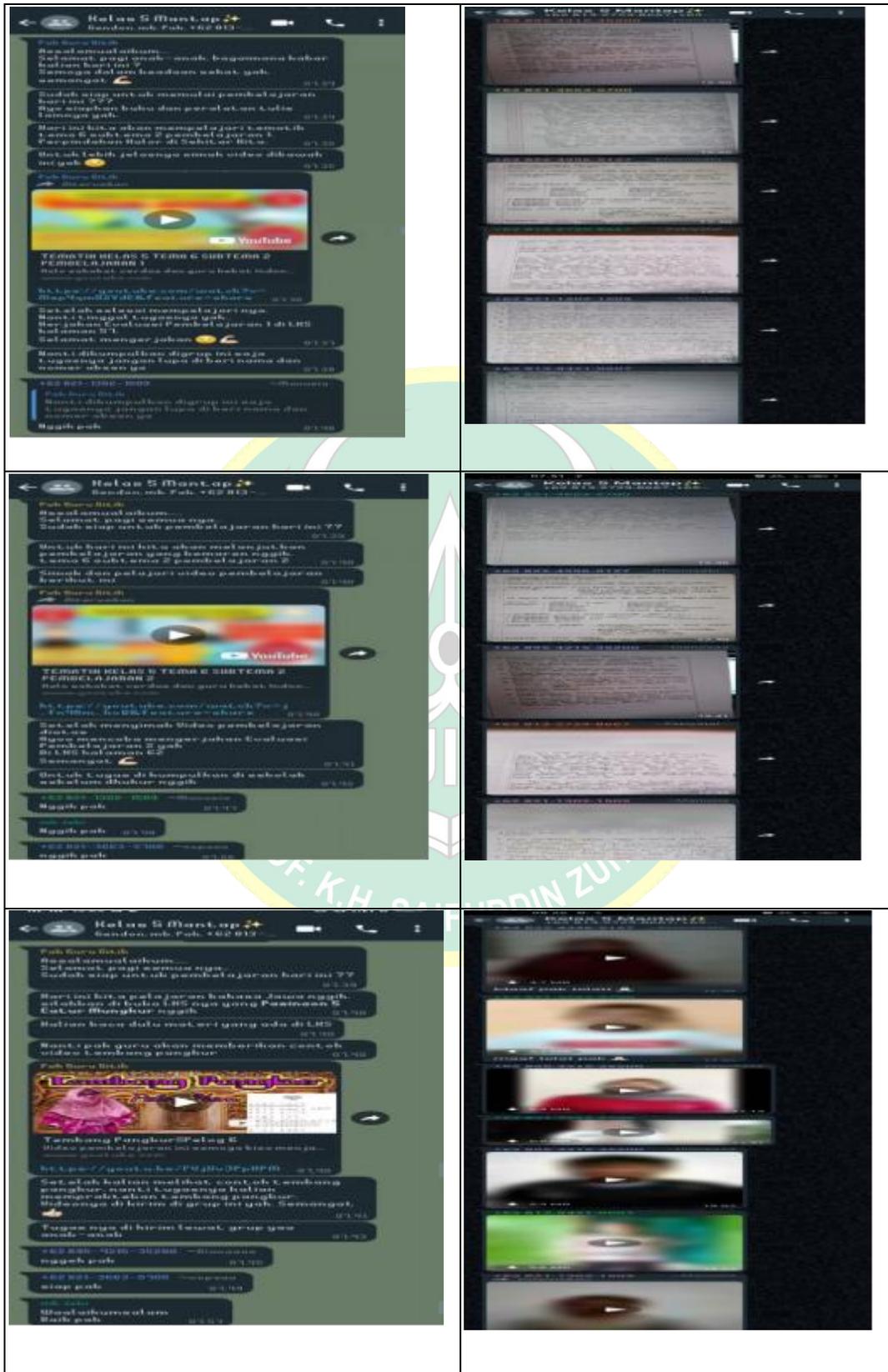
Wawancara dengan Siswa

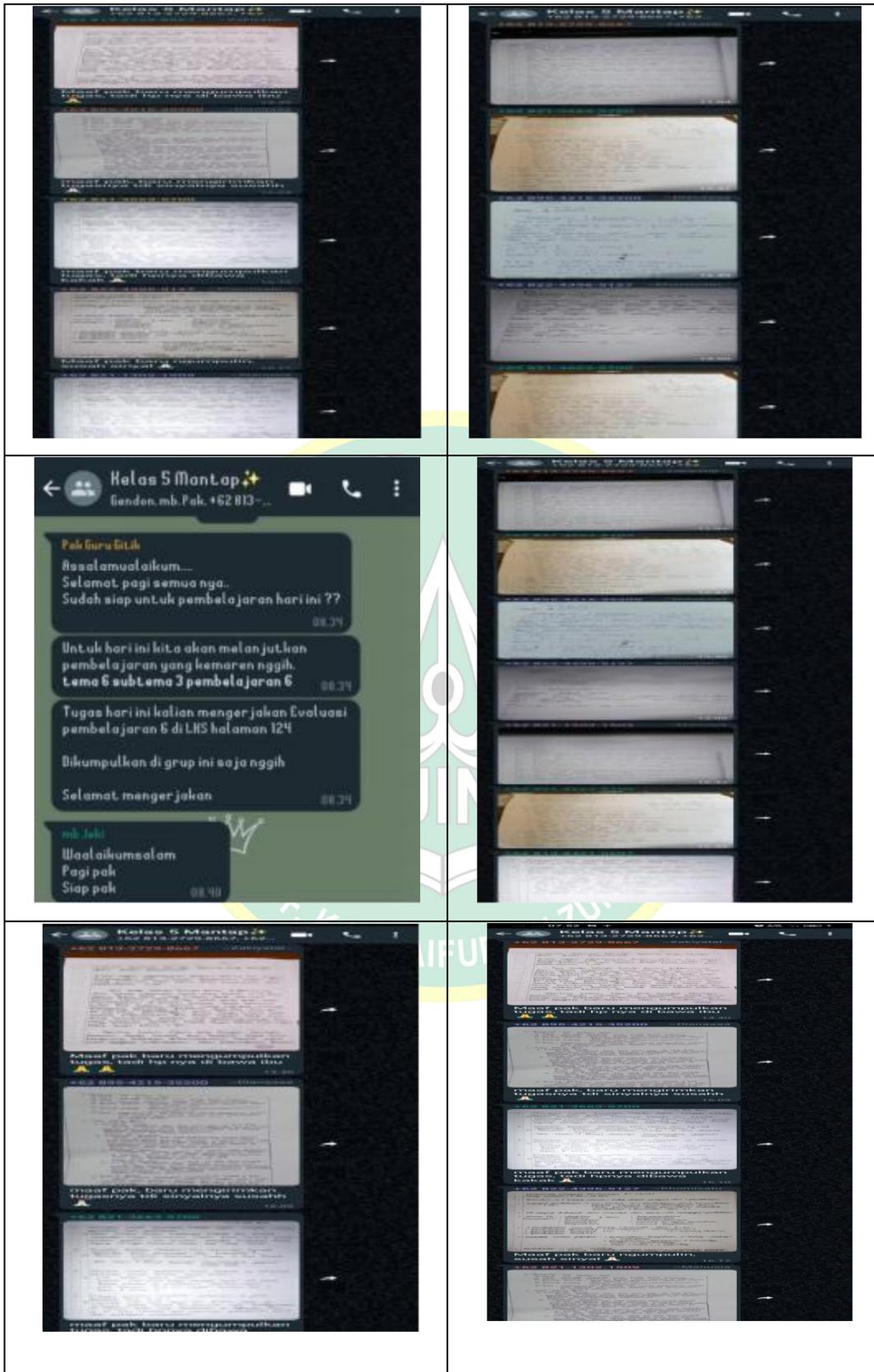


Wawancara dengan Siswa



Lampiran 7 : Hasil Pembelajaran di WhatsApp Group





Lampiran 8 : Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uin-szu.ac.id

Nomor : B-e. 98/Un.19/WDI FTIK/PP.05.3/1/2022

11 Januari 2022

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada

Yth Kepala Sekolah Negeri 2 Tipar Kidul

Kec Ajibarang

di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Amalia Setyaningrum
2. NIM : 1817405050
3. Semester : VII (Tujuh).
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Alamat : Desa Tipar Kidul, Kec. Ajibarang
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Group Sebagai Media Belajar di Kelas V SD N 2 Tiparkidul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SD N 2 Tiparkidul
3. Tanggal Riset : 12 Januari s/d 12 Maret 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas;
2. Arsip.

Lampiran 9 : Surat Keterangan Balasan Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK AJIBARANG
SD NEGERI 2 TIPARKIDUL

Alamat : Jl. Tanjungsari - Desa Tiparkidul Rt 01 / 06, Kecamatan Ajibarang ✉ 53163

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/102/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daryanto, S.Pd
NIP : 19700130199803 1 004
Jabatan : Kepala SDN 2 Tiparkidul

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

Nama : Amalia Setyaningrum
NIM : 1817405050
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Semester : VIII
Pembimbing : Soni Susandra, M.Ag

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 12 Januari sampai 12 Maret 2022 di SD Negeri 2 Tiparkidul Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yang berjudul :

"Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Menggunakan Whatsapp Group (WAG) Sebagai Media belajar Kelas V SD Negeri 2 Tiparkidul"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tiparkidul, 17 Juni 2022
Kepala SDN 2 Tiparkidul



Daryanto, S.Pd
NIP 19700130199803 1 004

Lampiran 10 : Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor e.0112 /Un.19/FTIK.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI KELAS V SD N 2 TIPARKIDUL"**.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Amalia Setyaningrum
NIM : 1817405050
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 11 Januari 2022
Penguji



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006

Lampiran 11 : Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.unsazu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.1464/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Amalia Setyaningrum
NIM : 1817405050
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022
Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Setyaningrum
2. NIM : 1817405050
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Oktober 1999
4. Alamat Rumah ; Desa Tiparkidul RT 02 RW 12
Kecamatan Ajibarang
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Sayun Darmawan
6. Nama Ibu : Aisah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tanjung Anom Tanjungsari (2005-2006)
 - b. SD Negeri 2 Tiparkidul (2006-2012)
 - c. SMP N egeri 2 Ajibarang (2012-2015)
 - d. MA Al Falah Jatilawang (2015-2018)
 - e. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018-2022)

C. Pengalaman Organisasi

2. SAL PGMI Tahun 2020
3. PMII UIN SAIZU Tahun 2020
4. UKM Karawitan Setya Laras Tahun 2019-2021

Purwokerto, 4 Agustus 2022



Amalia Setyaningrum
NIM. 1817405050